

community

The New Apostolic Church around the world

03/2016/ID



Kemenangan bersama Kristus:
**Ketekunan adalah
segalanya**

Kebaktian di Angola:
Dibayar lunas

Katekismus:
Ajaran tentang hal-hal
yang akan datang

Katekismus:
Dari sejarah Kekristenan

Gereja Kerasulan Baru
Internasional



■ Editorial

- 3 Ketekunan adalah segalanya

■ Kebaktian di Afrika

- 4 Dibayar lunas

■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 10 Dasar-dasar penghiburan ilahi

■ Suatu kunjungan ke Amerika

- 12 Strategi-strategi musuh

■ Suatu kunjungan ke Asia

- 14 Pentingnya perkembangan

■ Pojok anak-anak

- 16 Yesus berdoa di Taman Getsemani
18 Mengunjungi Elbert di Yogyakarta (Indonesia)

■ Pengajaran

- 20 Ajaran tentang hal-hal yang akan datang

- 22 Dari sejarah Kekristenan

■ Berita global

- 24 Bekerja pada pengembangan konsepsi kita tentang jawatan

- 25 Pertemuan dengan perwakilan dari United Apostolic Church (Persatuan Gereja Kerasulan) di Afrika Selatan

- 26 Penggabungan gereja-gereja di Jerman

- 27 Dua Rasul Kepala bersama-sama – sungguh satu hal yang langka

- 28 Kursus teologi untuk para Rasul

- 29 Konser jalanan menarik perhatian banyak penonton

- 30 Menjadi pertolongan bagi orang meninggal adalah suatu ungkapan kehendak Allah

Ketekunan adalah segalanya



GKB Internasional

Saudara dan Saudari yang kekasih,

di dalam surat-surat Perjanjian Baru, kita menemukan banyak petunjuk seperti bagaimana kita dapat meraih kemenangan bersama Kristus. Untuk satu hal, kita membaca bagaimana Rasul Paulus mencatat tentang hidupnya: “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran” (2 Tim. 4:7,8). Oleh karena itu, ketika berurusan dengan iman, meraih kemenangan tidak berarti menjadi yang terbaik dari semuanya, tetapi lebih kepada bertahan hingga akhir dan mencapai tujuan.

Surat-surat kepada orang-orang di Korintus (9:25,26), kepada orang-orang di Ibrani (12:1), dan kepada orang-orang di Filipi (3:13,14) juga mengacu pada gambaran seorang atlet atau sebuah pertandingan. Ayat-ayat ini membantu kita berlatih dalam ketekunan dan ketahanan. Dengan demikian, mereka yang ingin bertahan sampai mereka mencapai tujuan harus

- mengetahui tujuan. Tujuan kita adalah untuk masuk ke dalam kemuliaan yang kekal. Untuk tujuan ini, kita harus semakin menyerupai Kristus sepanjang waktu. Tetapi apakah kita sudah cukup menyibukkan diri kita dengan usaha ini?
- mempertahankan pandangan mereka pada tujuan. Janganlah kita membiarkan diri kita dialihkan dari jalan kita oleh sorakan dan ejekan di garis tepi jalan.
- membagi jarak. Kita tidak perlu berkecil hati jika kita mendapati diri kita masih jauh dari mendapatkan sifat Yesus. Kita dapat selalu memutuskan untuk berfokus pada satu karakteristik tunggal dan hidup sesuai dengan itu dengan sangat sadar untuk beberapa waktu.
- tidak melakukan hal-hal secara berlebihan. Mereka yang mendapati kehidupan iman mereka terlalu berat mungkin

mencoba menapak dengan lebih ringan jika berkenaan dengan hal-hal jasmani dan sebagai gantinya lebih berkonsentrasi pada hal yang rohani.

- membuang beban-beban. Rasa bersalah dan ketidakrukunan menyulitkan kita untuk membuat kemajuan. Marilah kita senantiasa mencari pengampunan dan sebaliknya juga mengaruniakan pengampunan!
- “Berada di sana adalah segalanya” adalah moto Olimpiade. Namun, ketika berkenaan dengan kehidupan iman kita, pikiran yang penting adalah “ketekunan adalah segalanya”. Biarlah kita diinspirasi oleh panggilan untuk bertindak yang dicatat dalam 1 Tim. 6:12: “Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar dan rebutlah hidup yang kekal. Untuk itulah engkau telah dipanggil.”

Marilah kita menurut kepada Allah berdasarkan rasa penghormatan yang mendalam, dan melakukannya dalam segala situasi di sepanjang hidup kita. Kita tahu bahwa Allah melihat dan mengetahui segala sesuatu. Kita dapat mengandalkan Dia. Hal ini akan membawa kita pada kemenangan bersama Kristus!

Salam hangat

Jean-Luc Schneider



Hermann Bethke and ENA Angola



| Dibayar lunas

1 Korintus 7:23

“Kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar. Karena itu janganlah kamu menjadi hamba manusia.”

Saudara dan saudari yang kekasih, nyanyian paduan suara adalah suatu ungkapan sukacita kita bahwa kita dapat ambil bagian dalam kebaktian hari ini. Saya membagikan sukacita ini denganmu, namun, saya juga dapat membayangkan dengan baik bahwa ada beberapa di antara kita yang tidak merasa begitu bersukacita – bukan karena mereka tidak percaya, tetapi karena mereka harus hidup melalui ujian-ujian, atau memiliki banyak kecemasan, atau mungkin sangat khawatir dengan masa depan mereka atau masa depan anak-anak mereka. Saya ingin berseru kepada saudara-saudari ini dan berkata: “Saudara, saudari yang kekasih, engkau tidak dilupakan. Hari ini Allah ingin sekali menghibur dan menguatkanmu. Ia ingin sekali mendekat kepadamu sehingga engkau dapat merasakan, ‘Allah sangat dekat denganku!’ Ia memastikan bagimu pertolongan-Nya.”

Pertolongan terbesar yang Allah ingin karuniakan kepada kita adalah kelepasan dari segala kejahatan. Itu jauh lebih besar daripada dilepaskan dari penyakit yang sementara. Ia akan memastikan bahwa kita dilepaskan untuk selamanya dari semua penderitaan, dari semua kejahatan, dari segala sesuatu yang buruk. Oleh karena itu menjadi sorakan yang baik: Allah sedang bekerja untuk menolongmu!

Pekerjaan ini dimulai ketika Putra Allah memberikan hidup-Nya bagi kita. Itulah yang Rasul Paulus bicarakan ketika ia me-

nyatakan: “Kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar.”

Oleh karena kejatuhan Adam ke dalam dosa, semua manusia telah menjadi budak dosa. Kita menderita dari si jahat karena kita terkena kuasanya. Semua penyakit, semua ketidakadilan, semua penderitaan, dan bahkan kematian adalah akibat-akibat dari dosa. Sejak lahir, manusia adalah budak (hamba) dosa. Dan justru dari hal inilah Tuhan ingin sekali melepaskan kita. Untuk tujuan inilah sehingga Ia telah lunas membayar kita. Ia telah memberikan hidup-Nya. Ia telah dihina dan dieksekusi –

dihukum mati – menggantikan kita. Ia yang adalah sempurna, Ia yang tidak pernah melakukan kesalahan satu pun, telah memikul bagi diri-Nya untuk dihukum sehingga kita tidak perlu dihukum. Ia didera sehingga kita tidak perlu didera sebagai satu akibat dari kesalahan-kesalahan dan dosa-dosa kita. Melalui jasa-Nya, kita dapat dilepaskan.

Allah kita sangat mengasihi kita sehingga Ia mengutus Putra-Nya untuk mati bagi kita. Marilah kita

juga ingat akan apa yang telah Allah lakukan bagi kita bahkan setelah kurban Putra-Nya sehingga kita dapat mengambil manfaat dari jasa-Nya: Ia telah mengutus Roh Kudus, Ia telah memberikan kepada kita para Rasul, dan selama berabad-abad Ia telah mengusahakan agar Injil Yesus Kristus dapat terus menyebar. Ada masa-masa di mana banyak orang menerima Injil, tetapi juga ada masa-masa – masa di mana orang-orang Kris-

*Janganlah kita menempuh
jalan kita sendiri melainkan
mengikuti Yesus Kristus.
Kita tahu bahwa mereka yang
berperang bersama Yesus Kristus
di sisi mereka akan meraih
kemenangan.*

Hampir 14.000 orang menghadiri kebaktian di stadion bola basket Cidadela dan di aula yang ada di dekatnya



ten dianiaya. Tetapi Allah selalu memastikan bahwa semuanya terus berlanjut.

Kita juga sadar akan banyaknya pribadi yang memastikan bahwa kita saat ini dapat menemukan pesan Injil. Yesus Kristus telah membayarnya dengan penuh kasih bagi kita – dan banyak orang telah mempersembahkan kurban-kurban di dalam pelayanan Yesus Kristus sehingga kita saat ini dapat dilepaskan. Ada begitu banyak kurban sehingga jawatan Rasul dapat aktif di antara kita hari ini!

Lalu Paulus berkata: “Kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar. Karena itu janganlah kamu menjadi hamba manusia.” Ini tidak berkaitan dengan pribadi-pribadi orang, tetapi dimaksudkan sebagai satu petunjuk tentang perbudakan dunia: Allah telah menebusmu, telah membayar mahal untukmu, sehingga engkau tidak akan pernah perlu menjadi budak-budak dunia ini lagi! Di sini petunjuknya adalah “hamba manusia”. Seorang hamba (budak) itu tidak bebas. Ia terikat. Ia memiliki kehendak bebas tetapi tidak dapat mengatakan apa pun. Hamba harus melakukan apa yang diinginkan tuannya. Ia dipaksa untuk bekerja dan tidak menerima upah apa pun untuk pekerjaannya. Ia melakukan semua pekerjaannya secara cuma-cuma. Sebagai anak-anak

Allah, kita tidak dimaksudkan untuk menjadi hamba-hamba dunia ini lagi. Apakah maksudnya ini?

Di dalam Alkitab ada banyak contoh orang yang dipilih atau dibeli, namun kehilangan semuanya oleh karena keputusan yang salah. Contohnya Esau. Ia telah dipilih. Ia adalah anak su-

lung dan seharusnya menerima sebuah berkat yang istimewa, tetapi ia tertawa dalam kebutuhan duniawinya. Dan karena ia adalah hamba dari kebutuhan ini, ia tidak lagi mampu mengambil keputusan bebas. Ia menjual berkatnya untuk semangkuk bubur kacang merah! Kekhawatiran duniawinya lebih penting baginya daripada berkat. Itulah

mengapa ia menjadi hamba adiknya. Dalam jawaban atas pertanyaannya tentang apakah ia memiliki berkat lain darinya, ayahnya berkata kepadanya: “Sesungguhnya telah kuangkat dia menjadi tuan atas engkau, dan segala saudaranya telah kuberikan kepadanya menjadi hambanya, ... maka kepadamu, apa lagi yang dapat kuperbuat, ya anakku?”

Ada bahaya besar bahwa kita juga dapat menjadi hamba-hamba dan budak-budak kebutuhan jasmani kita dan bahwa kesejahteraan jasmani kita dapat menjadi lebih penting bagi kita daripada keselamatan jiwa kita. Beberapa orang kemudian

*Mengikuti Yesus Kristus
tidak pernah sia-sia. Mereka yang
mengikuti Dia akan menerima
mahkota kehidupan, upah terbesar
yang pernah ada.*





Yang membantu dalam kebaktian adalah Rasul Distrik Patrick Mkhwanazi (atas kanan) dan Rasul Distrik Noel E. Barnes (keduanya dari Afrika Selatan)

akan berkata: “Saya tidak dapat datang ke kebaktian karena saya harus pergi dan melakukan pekerjaan saya.” Yang lainnya mungkin berkata: “Saya tidak dapat menaati Allah – saya tidak dapat hidup selaras dengan perintah-perintah – ketika berkenaan dengan uang.” Namun, pada Baptisan Kudus mereka, pada Kemeteraian Kudus mereka, atau pada konfirmasi mereka, mereka mengambil keputusan teguh untuk mengikut Yesus Kristus dan hidup selaras dengan perintah-perintah Allah. Tetapi karena mereka menjadi hamba-hamba untuk kehidupan duniawi mereka, mereka tidak lagi merdeka – dan karena itu tidak mampu memegang janji yang telah mereka buat. Mereka berhenti menghormati perintah-perintah karena kebutuhan-kebutuhan jasmani mereka.

Kita telah dibayar lunas! Janganlah kita pernah menjadi hamba-hamba untuk hal-hal duniawi lagi! Kita telah memutuskan bagi Tuhan dan merdeka untuk menjalani jalan yang telah Allah tentukan bagi kita.

Rasul Paulus menjadikan jelas bahwa pertanyaan tentang apakah seseorang adalah seorang hamba atau seorang yang merdeka, seorang Yahudi atau bukan Yahudi, orang kaya atau orang miskin, tidaklah penting untuk keselamatan jiwa seseorang (Gal. 3:28). Yang penting adalah sikap hati seseorang. Marilah kita miliki sikap hati yang benar. Janganlah kita membiarkan diri kita dipimpin oleh kebutuhan-kebutuhan duniawi kita.

Contoh lain dari Perjanjian Lama adalah kisah Simson, hakim Israel. Ibunya mendedikasikan dia untuk Allah ketika ia lahir. Allah telah memilih orang ini untuk berperang melawan orang Filistin, musuh Israel. Pada saat itu, ketika seseorang didedikasi-



kan untuk Allah, ketika seseorang berada dalam pelayanan Allah, rambutnya seharusnya tidak pernah dipotong. Setiap orang tahu: kapan pun seseorang datang dengan rambut panjang, ia pasti seseorang yang didedikasikan untuk Allah, seorang hamba Allah. Ini juga yang terjadi kemudian pada Samuel. Tidak seorang pun diizinkan untuk memotong rambutnya juga (1 Sam. 1:11).

Simson sangat kuat dan berperang melawan orang-orang Filistin, tetapi suatu hari ia bertemu Delila, dan perempuan ini disuap oleh orang-orang Filistin. Raja-raja kota orang Filistin datang kepadanya dan berkata: “Cobalah bujuk dia untuk mengetahui karena apakah kekuatannya demikian besar, dan dengan apakah kami dapat mengalahkan dia dan mengikat dia untuk menundukkannya. Maka kami masing-masing akan memberikan seribu seratus uang perak kepadamu.” Delila terus mengganggu Simson dengan pertanyaan: “Ceritakanlah kiranya kepadaku, karena apakah kekuatanmu demikian besar.” Setelah beberapa kali, Simson akhirnya menyerah untuk me-



Kiri: Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menahbiskan Oudste Distrik José Calenga Baza (berlutut) sebagai seorang Rasul. Rasul Alfonso Avelino (berdiri) ditetapkan ke dalam pengasooan dalam pelayanan setelah 30 tahun sebagai seorang pemangku jawatan

nyenangkannya, dan akhirnya berkata kepadanya: “Kepalaku tidak pernah kena pisau cukur, sebab sejak dari kandungan ibuku, aku ini seorang nazir Allah. Jika kepalaku dicukur, maka kekuatanku akan lenyap dari padaku, dan aku menjadi lemah dan sama seperti orang-orang lain” (Hak. 16:5–17). Dengan kata lain, kekuatannya terletak pada hubungan eratnya dengan Allah. Apa yang dilakukan perempuan itu? Ia memotong rambut jalin Simson. Dengan demikian Delila mencabutnya dari lambang sebenarnya dari hubungannya dengan Allah. Ia kemudian ditangkap dan menjadi budak orang-orang Filistin. Mengapa? Karena ia telah mengambil keputusan yang salah. Perkenan perempuan ini telah menjadi lebih penting baginya daripada perkenan Allah.

Kita berusaha keras untuk menempati tempat kita di masyarakat dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, tetapi hubungan dengan orang lain ini jangan pernah menjadi lebih penting daripada hubungan kita dengan Allah! Marilah kita menyenangkan Allah lebih daripada manusia. Ada saat-saat ketika kita harus berkata: “Tidak, saya tidak akan setuju dengan itu, meskipun engkau tidak menyukainya. Saya tidak akan melakukan ini karena perkenan Allah lebih penting bagiku.”

Contoh ketiga dari Perjanjian Lama: Israel adalah umat pilihan Allah. Tentu saja ini tidak menyukakan bangsa-bangsa lain. Pada kesempatan lain, orang-orang Filistin datang untuk memerangi umat Allah. Dan kali ini musuh mempunyai orang kuat di pihak mereka, yakni Goliat, seorang raksasa dengan persenjataan berat yang meneror setiap orang. Ia menghina orang-orang Israel, mengejek Allah, dan berkata, “Pilihlah bagimu seorang, dan biarlah ia turun mendapatkan daku. Jika ia dapat berperang melawan aku dan mengalahkan aku, maka kami akan menjadi hambamu; tetapi jika aku dapat mengungguli dia dan mengalahkannya, maka kamu akan menjadi hamba ka-

mi dan takluk kepada kami” (1 Sam. 17:8,9). Orang-orang Israel ketakutan – dan ketakutan mereka hampir saja menjadikan mereka hamba-hamba bagi musuh-musuh mereka. Untung saja, Daud yang kecil datang – dan ia tidak takut. Ia tahu bahwa ia akan mampu mengalahkan Goliat dengan pertolongan Allah. Dan Daud membebaskan umatnya.

Kadang-kadang kita juga merasa kita terlalu lemah dan bahwa roh dari bawah begitu kuat. Bagaimanapun, teori-teorinya tersebar dengan kekuatan yang besar. Mereka yang mengikut dia begitu sukses, dan terkadang kita memiliki pergumulan sedemikian dalam hidup kita. Iblis memiliki cara-cara sedemikian yang dikerahkan agar kita tidak dapat mempertahankan diri kita melawan dia! – Tetapi itu sama sekali tidak benar! Bahkan jika musuh kita adalah sama kuatnya dengan itu semua, kita tahu bahwa kita dapat meraih kemenangan bersama Kristus! Kristus lebih kuat daripada musuh kita! Kita mengikut Yesus Kristus, dan kita melakukan peperangan melawan kejahatan. Bersama Dia kita akan menang. Janganlah kita menjadi hamba-hamba si jahat!

Contoh yang terakhir telah diberikan oleh Yesus sendiri. Ia berbagi gambaran berikut dengan para murid-Nya: “Apabila roh jahat keluar dari manusia, iapun mengembara ke tempat-tempat yang tandus mencari perhentian, dan karena ia tidak mendapatnya, ia berkata: Aku akan kembali ke rumah yang telah kutinggalkan itu. Maka pergilah ia dan mendapati rumah itu bersih tersapu dan rapih teratur. Lalu ia keluar dan mengajak tujuh roh lain yang lebih jahat dari padanya, dan mereka masuk dan berdiam di situ. Maka akhirnya keadaan orang itu lebih buruk dari pada keadaannya semula” (Luk. 11:24–26). Gambaran ini memiliki satu pesan bagi kita.

Melalui baptisan kita, melalui Kemeteraian Kudus, kita dimurnikan. Si jahat diusir keluar dan tidak memiliki tuntutan



atas kita. Kita milik Yesus Kristus. Tetapi sekarang tergantung pada kita untuk memutuskan siapa yang akan tinggal di dalam hati kita.

Roh jahat dengan ketujuh kawannya dapat datang kembali kepada kita jika hati kita kosong dan di sana ada ruang untuk mereka.

Marilah kita perhatikan agar Roh Kudus hidup di dalam hati kita dan agar Ia memenuhi seluruh hati kita, seluruh hidup kita. Ciptaan yang baru di dalam Yesus Kristus harus berkembang di dalam diri kita. Jika kehidupan yang telah kita terima dari Roh Kudus memenuhi seluruh hati kita, tidak ada roh lain yang akan menemukan ruang di sana. Tetapi jika seseorang dibaptis dan dimeteraikan, dan hatinya tidak dipenuhi dengan Roh Kudus, roh jahat akan datang kembali dan orang ini kemudian akan menjadi sangat tidak bahagia.

Kemudian roh yang sama yang datang kepada Yesus pada masa pencobaan-Nya akan datang kepada orang ini dan berkata, "Mengapa kamu tidak memanfaatkan keanakanmu di dalam Allah untuk memiliki satu kehidupan yang lebih baik di bumi ini?" Dan kemudian, meskipun orang ini mungkin datang dengan perhatian-perhatian duniawi, dan akan dengan mudah berdoa: "Allah yang mahakasih, kumohon pastikanlah bahwa perkara-perkara berjalan dengan baik untuk saya. Bagaimanapun, saya adalah anak-Mu. Kumohon buatlah saya kaya." Dengan demikian, roh yang lama telah kembali dan kini ia memutuskan apa yang hendaknya ia mohonkan dan apa yang hendak ia lakukan. Dan orang sedemikian akan mengalami masa sulit dari perkara-perkara itu karena ia akan sadar bahwa itu tidaklah berhasil. "Saya seorang Kerasulan Baru, tetapi saya tidak menjadi makmur." Dan kemudian ia akan lebih buruk daripada ia sebelumnya.

Memang bisa terjadi bahwa seseorang dibaptis dan dimeterai-

Setelah kebaktian, Rasul Kepala menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya oleh media lokal

kan, dan hatinya dimurnikan, tetapi jika ia tidak sungguh-sungguh mengizinkan Roh Kudus untuk berkembang sebagaimana mestinya, roh lain akan datang kembali dan mengambil tempat-Nya.

Contoh lainnya. Mungkin ada beberapa orang yang merasa mereka ingin menjadi "seseorang" di sidang jemaat, di gereja. Semua yang ia khawatirkan adalah untuk bersinar di dalam gereja dan melalui gereja. Mungkin mereka bernyanyi di dalam paduan suara, tetapi bukan untuk memuji Tuhan, tetapi untuk menjadi pusat perhatian. Dan mungkin ada seorang pemangku jawatan yang akan melakukan apa saja yang dapat ia lakukan untuk meraih jawatan yang lebih tinggi. Ia ingin menjadi bos. Dengan demikian, ia telah menjadi hamba untuk roh lain dan tidak lagi melayani Tuhan. Ia hanya berusaha bekerja untuk keuntungannya sendiri. Semua yang ia lakukan dilakukan dengan motif tersembunyi. Seseorang ingin menjadi kaya, yang lainnya ingin memperhitungkan sesuatu di dalam gereja. Orang-orang ini menjadi hamba-hamba untuk roh lain dan tidak akan menerima apa yang mereka kejar! Pada titik tertentu mereka akan kecewa.

Ini hanya beberapa contoh sederhana dari orang-orang yang telah Allah pilih untuk berkat tetapi yang mengambil keputusan yang buruk. Mereka berakhir menjadi "hamba-hamba manusia" lagi.

Marilah kita menjadi hamba-hamba Kristus. Berdasarkan kasih kepada Yesus, kita sangat dekat terhubung dengan Dia. Janganlah kita menempuh jalan kita sendiri, melainkan mengikut Yesus Kristus. Kita tahu bahwa mereka yang berperang dengan Yesus Kristus di sisi mereka akan meraih kemenangan. Mengikut Kristus tidak pernah sia-sia. Mereka yang mengikut Dia akan menerima mahkota hidup yang kekal, upah terbesar yang pernah ada. Dan karena kita telah lunas dibayar, marilah kita sungguh-sungguh menjadi murid-murid dan hamba-hamba Yesus Kristus. Upah untuk ini akan luar biasa menakjubkan.

PIKIRAN UTAMA

Kristus telah membayar kita dengan penuh kasih dengan kurban-Nya. Oleh karena itu, marilah kita pastikan bahwa kita

- bukanlah hamba-hamba untuk kekhawatiran-kekhawatiran duniawi;
- menyukakan Allah lebih daripada manusia;
- tidak kagum atau terkesan oleh kuasa si jahat;
- mengizinkan Roh Kudus untuk memenuhi seluruh hati kita.



Dasar-dasar penghiburan ilahi

Dalam satu kebaktian di Berlin (Jerman) pada 14 Februari 2016, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider mengembangkan suatu program penghiburan yang multi-dimensi. Ada lebih banyak hal daripada sekadar menerima penghiburan ... Termasuk 70 sidang jemaat yang menerima satu siaran video kebaktian, di sana ada lebih dari 8.100 peserta.

Yang jelas adalah: “Sebagai orang-orang Kristen Kerasulan Baru, kita tidak lebih baik atau lebih buruk daripada orang lain,” kata Rasul Kepala. “Kita adalah manusia, harus menghadapi sakit-penyakit, kematian, dan ketidakadilan.” Dan mungkin bahkan sedikit lebih banyak, karena dalam menghadapi semua ini kita masih berusaha untuk tetap setia kepada Allah. Dan kadang-kadang hal ini benar-benar merupakan satu peperangan, katanya.

“Seperti seseorang yang dihibur ibunya, demikian juga Aku akan menghiburmu,” adalah suatu janji yang diberikan oleh Tuhan. “Allah senantiasa menghibur kita melalui Roh Kudus.” Penghibur dan Penolong tidak memaksakan diri-Nya terhadap kita. “Ia datang jika kita memanggil Dia.”

Program penghiburan Allah

Rasul Kepala Schneider mengembangkan suatu program tiga tahap dari penghiburan ilahi di dalam khotbahnya. Aspek pertama dari penghiburan adalah peringanan rasa sakit. Hal ini terjadi melalui kasih: “Allah tidak melupakanmu. Ia mengasihimu sama seperti Ia mengasih Putra-Nya, Yesus, ketika Ia ber-

ada di bumi.” Kemudian ada pengharapan: “Perkara-perkara tidak akan tetap seperti adanya. Itu akan segera berubah.” Dan kemudian masih ada kehadiran Allah: “Melalui banyak tanda kecil dan pengalaman, engkau menyadari dan merasakan betapa dekatnya Allah denganmu.”

“Ini adalah aspek yang kedua: Allah menguatkan kita melalui Roh Kudus-Nya dan menunjukkan kepada kita bagaimana kita hendaknya berdoa. Dan di dalam setiap kebaktian, Roh Kudus memberi kita tenaga dari Allah melalui Perjamuan Kudus. Setiap kali Allah mengizinkan sebuah ujian, Ia memberi kita sebuah tugas. Ia berkata kepada kita: “Aku ingin engkau menjadi sebuah berkat dan sebuah contoh untuk sesamamu.” “Dan kemudian kita sampai pada aspek yang ketiga. Penghiburan Allah adalah juga kelepasan.” Allah mengaruniakan kemurahan-Nya. “Apabila engkau telah melakukan suatu kesalahan, jangan khawatir tentang itu. Segala sesuatu akan baik kembali.” Yesus meraih kemenangan atas kejahatan: “Pekerjaan kelepasan sudah berjalan – dan bagian terbesarnya sudah terjadi.” Dan kemudian ada janji untuk masa depan: “Kelepasan yang besar masih ada di depan kita: hari saat kita akan memasuki kerajaan Allah, di mana Ia akan menghapuskan semua air mata.”



Sebuah sidang jemaat yang terdiri dari 1.500 orang berkumpul di Berlin-Lichtenberg untuk kebaktian ini, di mana Rasul Hans-Jürgen Berndt ditempatkan ke dalam pengasooan setelah pelayanan yang didedikasikan selama bertahun-tahun



Bersiap untuk menghibur orang lain

“Apa yang Allah lakukan bagi kita, kita diminta untuk melakukannya bagi sesama kita,” kata Rasul Kepala, dan memberi beberapa prinsip-prinsip pedoman.

Ada beberapa cara untuk meringankan rasa sakit. Satu cara untuk melakukan ini adalah untuk menarik diri dari penghakiman dan pendakwaan: “Respon yang bodoh: ‘Itu adalah salahmu sendiri,’ tidak pernah menolong siapa pun.” Kedua, kita dapat menunjukkan empati: “Marilah kita menyediakan waktu untuk mendengarkan.” Dan kemungkinan yang ketiga adalah untuk memberikan pengharapan baru: “Jangan khawatir, keadaan akan berubah. Tuhan akan mengubah situasimu.”

Marilah kita memberikan pertolongan dan tenaga. Hal ini dilakukan dengan cara terbaik melalui doa perantara: “Hal pertama yang dapat kita lakukan untuk menolong adalah untuk berdoa bagi sesama.” Kita juga dapat memberikan pertolongan dengan menjadi suatu kesaksian: “Kita bisa hanya bicara tentang pertolongan yang telah kita terima dari Allah.” Dan kemudian marilah kita ungkapkan kekaguman kita: “Engkau tahu, engkau adalah sebuah contoh yang nyata bagiku. Saya mengagumi bagaimana engkau mengatur semuanya ini.”

Kita dapat bersumbangsih untuk kelepasan dengan mengerjakan kelepasan kita sendiri, misalnya: “Semakin banyak saya menyalahkan kejahatan di dalam hati saya, semakin sedikit saya menjadi sebuah batu sandungan bagi sesama saya.” Cara lainnya untuk bersumbangsih untuk kelepasan adalah untuk melawan kejahatan dengan kebaikan: “Jika sesuatu terjadi, maka marilah kita melakukan lebih banyak kebaikan saja untuk me-

nyeimbangkan semuanya lagi. Hal baik pasti selalu mengalahkan kejahatan.” Dan kemudian kita dapat berdoa untuk kedatangan Kristus kembali: “Janganlah kita menjadi lelah, tetapi teruslah berdoa agar Tuhan datang segera.”

PIKIRAN UTAMA

2 Korintus 1:3–4

“Terpujilah Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang penuh belas kasihan dan Allah sumber segala penghiburan, yang menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka, yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami terima sendiri dari Allah.”

- Roh Kudus menghibur kita di dalam ujian-ujian dengan meringankan rasa sakit kita, memberikan pertolongan dan tenaga, dan melepaskan kita dari si jahat.
- Kita menghibur orang yang menderita dengan menunjukkan empati dan berbagi rasa sakit mereka, dengan mendukung mereka, dan dengan berperang melawan kejahatan.

I Strategi-strategi musuh

Hampir 30.000 anggota ambil bagian dalam kebaktian yang dipimpin Rasul Kepala Jean-Luc Schneider pada 3 April 2016 di Buenos Aires (Argentina). Kebaktian itu disiarkan langsung ke sidang jemaat-sidang jemaat di Argentina, Chile, Paraguay, dan Uruguay. – Ketidakpercayaan, ketidakmenurutan, dan ketidakrukunan hanyalah beberapa metode yang dimiliki Iblis untuk memisahkan manusia dari Allah. Tetapi ada satu penangkalnya.

“Damai sejahtera di dalam Yesus Kristus tidak berarti bahwa tidak ada konflik-konflik dan kesulitan-kesulitan, bahwa segala sesuatu tenang dan kita dapat menikmati hidup,” kata Rasul Kepala. Damai sejahtera di dalam Yesus Kristus, demikian ia melanjutkan, dibedakan oleh suatu hubungan yang istimewa dengan Allah: “Damai sejahtera di dalam Allah berarti kemenangan yang sempurna.”

“Manusia diciptakan untuk memiliki persekutuan dengan Allah.” Tetapi sebagai suatu akibat kejatuhan ke dalam dosa, manusia harus meninggalkan persekutuan ini. Tetapi kurban

Kristus telah membukakan kemungkinan akan pemulihan persekutuan ini, dan Injil menunjukkan jalannya.

Niat-niat si jahat

“Tetapi ada satu masalah. Kita memiliki musuh”, ditegaskan Rasul Kepala Schneider. “Ia tidak ingin kita memiliki damai sejahtera di dalam Allah ini dan ia melakukan segala sesuatu yang ia bisa untuk memisahkan kita dari Allah.” Adalah sangat penting bahwa kita mengenali tipu daya ini dan menolaknya – berdasarkan teladan yang diberikan Yesus Kristus. Rasul Ke-



Foto: GKB Brazil



pala menyebutkan lima poin khusus.

Iblis menggunakan penderitaan umat manusia untuk menebarkan keraguan tentang kasih Allah bagi manusia. “Kadang-kadang kita tidak tahu mengapa Allah mengizinkan satu atau lain hal. Namun, janganlah kita meragukan kasih Tuhan, tetapi andalkanlah kasih-Nya.”

Setan membuat tawaran-tawaran memikat, kata Rasul Kepala. “Semua yang ia inginkan adalah untuk memikat kita ke dalam dosa karena ia tahu bahwa dosa memisahkan dari Allah.” Penangkalnya: menurut kepada Allah, karena kita tahu bahwa Ia dapat memberi kita jauh lebih banyak daripada si jahat.

Untuk meneruskan maksudnya, si jahat mencoba kita dengan kehendak bebas kita: “Ini dapat menjadi suatu masalah apabila gagasan-gagasan kita berbeda dengan gagasan-gagasan Allah. Itu akan berarti kita tidak dapat memiliki persekutuan dengan-Nya.” Marilah kita ikuti teladan Yesus dan menjadikan kehendak Bapa surgawi menjadi keinginan kita, sehingga kita dapat melakukan apa yang kita ingin lakukan sebenarnya: memasuki kerajaan Allah.

Strategi Iblis lainnya adalah untuk menebarkan ketidakadilan untuk menanamkan hasrat pembalasan di dalam diri kita: “Pemikiran-pemikiran sedemikian dapat tumbuh dalam hati kita pada titik di mana kita tidak lagi siap untuk mengampuni. Tetapi apabila kita tidak mengampuni,” Rasul Kepala melanjutkan, “kita tidak dapat diampuni.” Penangkalnya: “Karena kita ingin meraih kemurahan, kita mengampuni sesama kita.”

Setan menggunakan kelemahan-kelemahan sesama kita, saudara-saudari kita, untuk menghasut kita agar tidak menghadiri kebaktian-kebaktian dengan berkata kepada kita: pergi ke gereja itu tidak berguna; gereja penuh dengan pendosa. “Tetapi”,

kata Rasul Kepala: “tidak menghadiri kebaktian-kebaktian berarti perpisahan dari Allah, karena kita kemudian tidak lagi menerima Perjamuan Kudus. Dan tanpa Perjamuan Kudus, kita tidak dapat menjadi semakin seperti Yesus.”

“Marilah kita kenali bahwa setan berada di balik semua ini dan ingin memisahkan kita dari Allah,” kata Rasul Kepala dalam penutupnya. “Tetapi engkau dan saya harus memutuskan apakah kita ingin menjadi satu dengan Allah. Itulah mengapa kita melakukan peperangan dan menengadahkan kepada Kristus, Pemenang, dan mengikuti teladan-Nya. Dan bersama Kristus kita akan menang.”

PIKIRAN UTAMA

Yohanes 16:33

“Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.”

Keraguan, ketidakmenurutan, gagasan-gagasan yang berbeda dari Allah, menolak untuk mengampuni, dan tidak ambil bagian dalam Perjamuan Kudus adalah hal-hal yang memisahkan kita dari Allah. Berkat Yesus Kristus, kita dapat mengalahkan kondisi-kondisi yang memisahkan kita dari Allah ini dan memiliki persekutuan dengan-Nya.

I Pentingnya perkembangan

Tidak ada keraguan tentang itu, terang menggantikan malam. Hari Tuhan akan tiba. Itu berarti bahwa kita harus bangkit tepat waktu dan melakukan hal yang benar. Hal penting dari sebuah kebaktian yang Rasul Kepala rayakan di Astana, ibukota Kazakhstan.



Apakah saat penciptaan atau pada masa kelahiran Yesus, lolosnya Petrus dari penjara, atau perubahan Paulus: “Di mana pun Allah hadir dan aktif, di sana ada terang dan kejelasan. Di mana pun Allah hadir, di sana ada kebenaran, keamanan, dan hidup,” kata Rasul Kepala. “Kita dapat menemukan gambaran ini berulang kali di dalam Alkitab.”

Gambaran malam berganti siang ini adalah untuk menggambarkan bahwa kedatangan Tuhan kembali tidak dapat dihentikan: “Bahkan jika malam sangat gelap dan memakan waktu yang panjang, pastinya akan ada satu hari yang baru! Keggelapan tidak dapat mencegah hari yang baru menyingsing. Ini adalah satu kepastian mutlak.”

Satu panggilan untuk bangun

Berkaitan dengan ini adalah satu panggilan mendesak: “Sudah saatnya untuk bangun.” Paulus sudah mengacu pada hal ini di ayat 11. Rasul Kepala mulai menyoroti dua aspek.

Seseorang yang tidur tidak menunjukkan reaksi apa pun. Tetapi “setiap kali kita mendengar bahwa Tuhan akan segera datang, di sana harus ada suatu reaksi. Sesuatu harus bergerak di dalam diri kita. Marilah kita dipenuhi dengan semangat: ‘Saya harus bersiap-siap! Apa lagi yang masih harus saya lakukan?’”



Seseorang yang tidur tidak sadar akan bahaya apapun di sekitarnya. “Apabila kita percaya bahwa adalah cukup untuk dibaptis dan dimeteraikan, untuk tetap setia dan datang ke setiap kebaktian, kita berada dalam bahaya. Iman kita bukan suatu tradisi,” kata Rasul Kepala. “Ini bukanlah suatu perkara mengulangi hal-hal yang sama lagi dan lagi. Kita harus berkembang dan berubah dan menjadi satu ciptaan yang baru.”

Foto: GKB Berlin-Brandenburg



Resepsi untuk memajukan dialog keagamaan yang damai. Rasul Kepala Jean-Luc Schneider bertemu dengan perwakilan-perwakilan dari negara, dari gereja-gereja lain, dan dari agama Islam.

Menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan

Ayat 12 dari Roma menyebutkan dua poin lagi di mana kita perlu untuk bertindak: kita harus menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan dan mengenakan perlengkapan senjata terang.

“Perbuatan-perbuatan kegelapan adalah segala sesuatu yang kita lakukan secara rahasia, semua yang kita lakukan ketika tidak ada seorang pun melihat kita,” dijelaskan Rasul Kepala. “Janganlah kita hanya membersihkan perbuatan-perbuatan kita, marilah kita juga membersihkan pikiran-pikiran kita. Marilah kita juga mengalahkan dosa-dosa kita yang tersembunyi, dosa-dosa yang tidak diketahui siapa pun dan yang tidak dilihat siapa pun. Itu sama pentingnya bagi Tuhan Yesus seperti dosa-dosa kita yang lain.”

Perlengkapan senjata terang dapat juga digunakan sebagai sebuah senjata.

Iman kita menolong kita untuk menolak pikiran bahwa Allah mungkin saja melupakan kita. “Ketika malam di sekitar kita sangat gelap, maka marilah kita menarik senjata ini dan berkata: “Saya percaya bahwa Allah mengasihi saya!”

“Kasih adalah satu-satunya senjata yang selalu menang, tetapi tidak pernah menyebabkan cedera.” Kasih menolong kita untuk mempertahankan diri kita ketika kita diserang oleh kelemahan-kelemahan dan ketidaksempurnaan sesama kita. Dan: “Ini adalah senjata yang kita gunakan untuk berjuang bagi keselamatan sesama kita.”

Pengharapan adalah senjata yang kita gunakan untuk berjuang melawan keputusasaan. “Kita berpikir tentang kemuliaan yang akan kita miliki di masa depan dan berjuang untuk keselamatan kita. Kita berjuang untuk Tuhan karena kita tahu bahwa perjuangan ini layak dilakukan.”

“Kita mempertahankan diri kita dan berperang melawan kejahatan dengan iman, kasih, dan pengharapan,” kata Rasul Kepala dalam penutupnya. “Kemenangan kita pasti. Mereka yang berjuang bersama Kristus di sisi mereka adalah yang menang.”

PIKIRAN UTAMA

Roma 13:12

“Hari sudah jauh malam, telah hampir siang. Sebab itu marilah kita menanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan dan mengenakan perlengkapan senjata terang!”

Kedatangan Tuhan kembali adalah pasti. Kita mempersiapkan diri kita untuk itu dengan

- memurnikan pikiran-pikiran kita,
- bertumbuh di dalam kasih,
- berperang melawan kejahatan dengan senjata iman, kasih, dan pengharapan.



YESUS BERDOA DI TAMAN GETSEMANI

(MARKUS 14:26-43)

Pada Perjamuan Paskah, Yesus makan bersama para murid-Nya untuk yang terakhir kalinya. Yesus tahu bahwa Ia akan segera dikhianati dan akan mengurbankan hidup-Nya. Ia pergi bersama murid-murid-Nya ke Bukit Zaitun.

Dalam perjalanan ke Taman Getsemani, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: “Dalam beberapa jam kamu semua akan meninggalkan aku. Bahkan salah satu nabi berkata pada zaman dahulu bahwa domba-domba akan tercerai-berai ketika gembala dibunuh. Namun, Aku akan

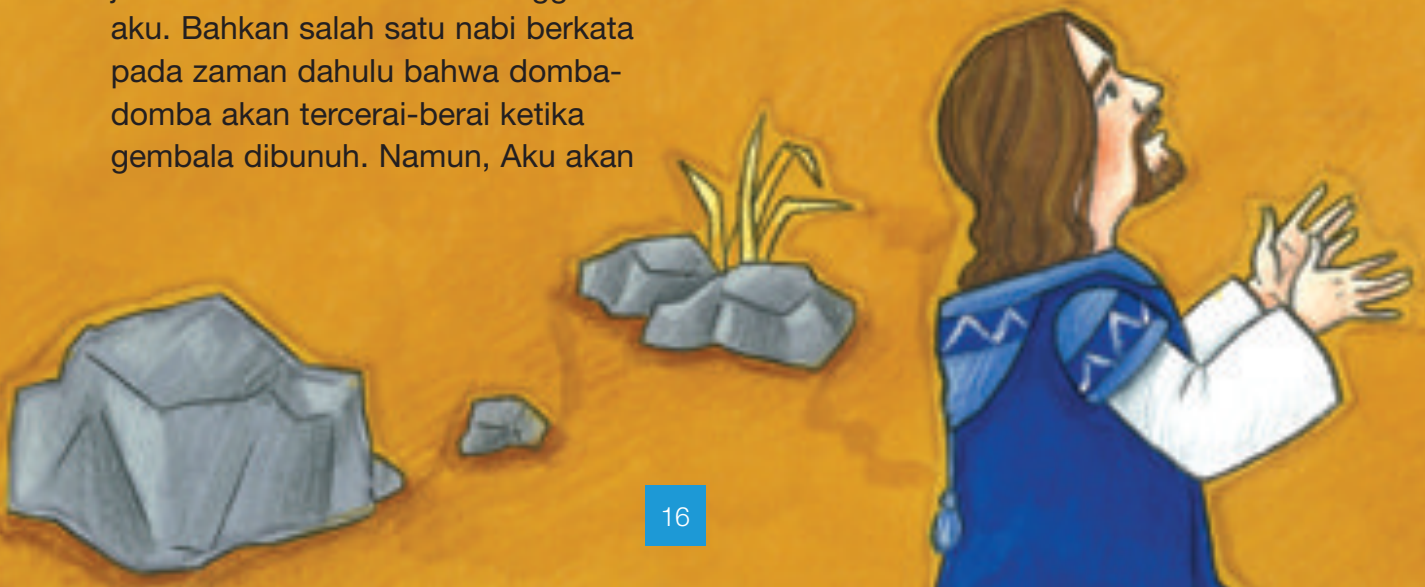
bangkit kembali setelah kematian-Ku dan akan menampakkan diri-Ku kepadamu.”

Petrus berkata: “Bahkan meski yang lain meninggalkan-Mu, aku tidak akan pernah meninggalkan-Mu.”

Kata Yesus kepadanya: “Bahkan sebelum ayam jantan berkokok, engkau akan tiga kali menyangkal bahwa engkau mengenal-Ku.”

“Aku lebih baik mati daripada melakukan itu,” kata Petrus dengan keras.

Murid-murid yang lain setuju dengan Petrus. Ketika mereka tiba di Taman Getsemani, Yesus menyuruh murid-murid-Nya duduk dan menunggu sementara Ia pergi berdoa.





Ia membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes bersama-Nya. Yesus sedih dan cemas. Kepada ketiga murid-Nya Ia berkata: "Berjaga-jaga dan berdoalah." Ia berjalan agak jauh, berlutut, dan berdoa: "Bapa, jika mungkin, ambillah penderitaan ini dari-Ku. Tetapi bukan kehendak-Ku yang terjadi, melainkan kehendak-Mu." Ketika Ia kembali, Ia mendapati murid-murid-Nya tertidur. Ia membangunkan Petrus. "Apakah engkau tertidur? Tidak dapatkah engkau berjaga-jaga selama satu jam saja? Sekarang berjaga-jagalah dan berdoalah." Kembali Yesus berjalan agak jauh dan berdoa seperti yang Ia mohonkan sebelumnya. Ketika Ia kembali, murid-murid tertidur lagi. Mereka tidak dapat menjaga mata

mereka tetap terbuka dan mereka tidak tahu apa yang harus dikatakan. Untuk ketiga kalinya Yesus berdoa sendirian dan Petrus, Yakobus dan Yohanes tertidur kembali. Ia membangunkan mereka dan berkata kepada mereka bahwa saatnya telah tiba di mana Ia akan dikhianati. Yudas, orang yang akan mengkhianati-Nya sudah mendekat bersama sekelompok orang bersenjata yang diutus untuk menangkap-Nya.

Getsemani berarti pemeras minyak. Ini adalah sebuah taman pohon-pohon zaitun dan terletak di luar Yerusalem, di kaki Bukit Zaitun.



MENGUNJUNGI ELBERT DI YOGYAKARTA (INDONESIA)

Nama saya Elbert dan saya berusia 11 tahun. Saya tinggal di Yogyakarta di Pulau Jawa, Indonesia. Kebanyakan orang menyebut kota tersebut dengan Jogja. Saya adalah anak laki-laki termuda dari **3 laki-laki bersaudara**. Kakak-kakak saya sudah berusia 22 dan 18 tahun.

Saya **bersekolah** naik sepeda. Sekolah saya hanya beberapa ratus meter dari rumah kami. Saya kelas lima. Pelajaran favorit saya adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Sekali seminggu saya ikut les biola. Saya sedang belajar memainkan musik klasik.

Setelah sekolah, saya selalu langsung mengerjakan pekerjaan rumah saya dan kemudian saya membantu ibu saya mengerjakan pekerjaan rumah. Hobi saya adalah **bermain biola** dan membaca. Saya senang membaca buku-buku tentang orang terkenal.

Saya selalu menantikan Sekolah Minggu di mana saya memiliki banyak teman baik. Saya juga suka saat kami **bernyanyi** di gereja. Di dalam kebaktian-kebaktian saya sering mengiringi paduan suara dengan biola.

Ayah saya adalah seorang Rasul. Saya sangat mengasihinya dan saya selalu berdoa untuknya ketika ia bepergian. Sesekali ia mengajak saya, seperti di sini, di sidang jemaat Kedoya, Jakarta. Organ tidak terlalu dikenal di Indonesia. Sebagai gantinya, banyak sidang jemaat memiliki **orkestra angklung**.



Yang paling saya suka adalah **Hari Anak-anak** tahunan kami. Di sana ada banyak anak-anak yang seusia saya dan kami semua mengalami waktu yang sangat menyenangkan bersama-sama. Karena ayah saya merawat banyak distrik, saya ikut ambil bagian dalam Hari Anak-anak di Yogyakarta, Jawa Barat, Jakarta, dan Pantai Utara Jawa. Foto-foto ini memberimu gambaran tentang apa yang kami lakukan di sana.

Tidak hanya turis-turis yang datang ke Yogyakarta, banyak juga murid-murid dari seluruh penjuru negeri, karena di sana ada banyak universitas. Ada banyak hal yang dapat dilihat di kota, seperti Kraton, istana di mana sultan Yogyakarta dan keluarganya tinggal. Jika kamu pergi naik mobil ke utara, sekitar 30 kilometer, kamu akan melihat **Merapi**, salah satu dari gunung-gunung berapi di dunia. Sekitar 40 kilometer sebelah selatan kota, ada banyak pantai-pantai yang indah. Saya sering pergi ke sana.

Makanan kesukaan saya adalah **nasi goreng Jawa**. Saya juga suka Magelangan, campuran nasi goreng dan mie instan. Untuk minumannya saya biasanya minum wedang jahe.

Selama liburan, saya sering mengunjungi paman saya di Jakarta, ibukota Indonesia. Ada banyak tempat-tempat wisata untuk dikunjungi. Di sana juga ada sebuah taman botani dengan sebuah taman burung yang pernah saya kunjungi. Seekor **burung** bahkan hinggap di bahu saya.





© zhu difeng - Fotolia.com

Ajaran tentang hal-hal yang akan datang

Pada bulan September 2015, *The Catechism of the New Apostolic Church in Questions and Answer* (Katekismus Gereja Kerasulan Baru dalam Pertanyaan dan Jawaban) diterbitkan dalam bentuk buku. *community* mengutip beberapa dari 750 pertanyaan dan jawaban. Dalam terbitan ini, kita akan melihat ajaran tentang hal-hal yang akan datang dan pada aspek mengenai sejarah Kekristenan.

Peristiwa yang akan datang apakah yang merupakan tujuan iman orang-orang Kristen Kerasulan Baru?

Yesus Kristus datang kembali – itulah sebuah pernyataan pusat Injil. Sejak kenaikan-Nya ke surga, para Rasul telah memberitakan kedatangan Tuhan kembali. Ini adalah tujuan iman orang-orang Kristen Kerasulan Baru untuk diterima oleh-Nya pada peristiwa itu.

Siapakah yang menjanjikan kedatangan Yesus Kristus kembali?

Yesus Kristus sendiri menjanjikan para Rasul-Nya: “Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada” (Yoh. 14:3). Janji Yesus ini diteguhkan oleh malaikat-malaikat saat kenaikan-Nya ke surga: “dan berkata kepada mereka: “Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga” (Kis. 1:11).

Siapakah yang mengetahui saat yang tepat ketika Kristus akan datang kembali?

Baik malaikat-malaikat ataupun manusia tidak mengetahui hari atau jam kedatangan Yesus Kristus kembali. Hanya Allah Tritunggal yang mengetahui hal ini.

Apakah makna janji kedatangan Kristus kembali bagi kita?

Ini adalah salah satu kepastian mendasar dari Injil, bahwa Yesus Kristus akan datang kembali dan mengambil pengantin perempuan-Nya kepada-Nya. Ia sendiri telah menjanjikan kedatangan-Nya kembali (band. Yoh. 14:3).

Mengapa kita percaya bahwa kedatangan Kristus kembali telah dekat?

Kenyataan bahwa jawatan Rasul sekali lagi diemban adalah sebuah tanda bahwa kedatangan Kristus kembali sudah dekat. Penantian bahwa janji Tuhan ini akan digenapi adalah sama besarnya dengan titik pusat iman Kerasulan Baru saat ini, begitu pula pengharapan setiap individu untuk mengalami secara pribadi kedatangan Kristus kembali dan pengangkatan.

Bagaimana kita mempersiapkan diri untuk kedatangan Kristus kembali?

Para Rasul mempersiapkan orang-orang percaya untuk kedatangan Kristus kembali melalui firman dan sakramen. Orang-orang percaya dengan sungguh-sungguh menyelaraskan hidup mereka dengan itu.

Apakah yang akan terjadi saat kedatangan Kristus kembali?

Secara ringkas, berikut ini didapatkan dari pernyataan-pernyata-

an Rasul Paulus:

Pada saat kedatangan Kristus kembali, orang-orang mati yang telah mati dalam Kristus akan menjadi yang pertama yang akan bangkit dalam keadaan yang tidak binasa. Orang hidup yang telah memberi dirinya dipersiapkan untuk kedatangan Kristus kembali akan mengalami perubahan tanpa harus menderita kematian jasmani.

Baik yang mati maupun yang hidup akan menerima tubuh kemuliaan. Tubuh ini akan seperti tubuh kebangkitan Kristus. Bersama-sama, mereka akan diangkat kepada Yesus Kristus dan kemudian akan masuk ke dalam persekutuan yang kekal dengan Allah Tritunggal.

Kejadian-kejadian ini adalah bagian dari kebangkitan pertama yang disebutkan dalam Why. 20:5–6.

Siapakah yang akan diangkat pada kedatangan Kristus kembali?

Pengangkatan pada kedatangan Kristus kembali adalah pertama-tama dijanjikan kepada mereka yang telah dikaruniakan kelahiran kembali dari air dan Roh, yang percaya kepada Yesus Kristus, dan yang mengikut Dia. Kelompok ini juga disebut “sidang jemaat pengantin perempuan” atau “anak laki-laki” (Why. 12:5).

Apakah Allah juga akan mengaruniakan kemurahan kepada pengangkatan orang lain adalah di luar penilaian manusia dan tunduk pada keputusan Allah.

Apakah ada ciri-ciri bagi mereka yang akan terbilang pada sidang jemaat pengantin perempuan?

Ya – salah satu ciri khas adalah bahwa mereka menantikan setiap hari untuk kedatangan Kristus kembali dan bertekun dalam doa: “Datanglah, Tuhan Yesus!” (Why. 22:17,20).

Apakah peristiwa-peristiwa yang membentuk kebangkitan pertama?

Selama kebangkitan pertama, “yang mati dalam Kristus” akan bangkit dan, bersama-sama dengan yang hidup yang terbilang pada sidang jemaat pengantin perempuan, akan diangkat kepada Allah.

Setelah “perkawinan di surga”, para martir dari masa “kesesakan yang besar” akan bangkit dan dibilangkan di antara imam rajani.

Kedua peristiwa ini digambarkan sebagai “kebangkitan per-

tama”: “Berbahagia dan kuduslah ia, yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama itu. Kematian yang kedua tidak berkuasa lagi atas mereka, tetapi mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus, dan mereka akan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Dia, seribu tahun lamanya” (Why. 20:6)

Apakah yang mengikuti setelah akhir kebangkitan pertama?

Setelah akhir kebangkitan pertama, Yesus Kristus akan mendirikan kerajaan damai-Nya dan menjalankan pemerintahan kerajaan-Nya selama “seribu tahun”. Seribu tahun ini melambangkan suatu masa yang panjang, tetapi terbatas.

Apakah yang terjadi selama masa kerajaan damai di bumi?

Selama masa kerajaan damai Kristus, Yesus Kristus dan imam rajani akan mengkhotbahkan Injil tanpa gangguan. Injil akan diberitakan kepada semua manusia yang hidup di bumi begitu juga kepada semua jiwa di alam kematian. Pada akhir kerajaan damai, semua manusia dari segala zaman akan mengenal Injil Yesus Kristus.

Apakah yang terjadi pada mereka yang beroleh kemurahan pada Penghakiman Terakhir?

Mereka yang beroleh kemurahan dalam Penghakiman Terakhir akan – bersama-sama dengan mereka yang ambil bagian dalam kebangkitan pertama – menjadi warga ciptaan baru Allah. Mereka kemudian akan mengalami persekutuan kekal dengan Allah. Yang lainnya akan tetap dalam penderitaan keterasingan dari Allah.

Apakah yang Alkitab katakan tentang ciptaan baru Allah?

Setelah Penghakiman Terakhir, Allah akan menggantikan ciptaan yang lama dengan suatu ciptaan yang baru: “Ia [Allah] akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka” (Why. 21:3). Dengan demikian, penantian yang diungkapkan dalam 2 Ptr. 3:13 akan digenapi: “Tetapi sesuai dengan janji-Nya, kita menantikan langit yang baru dan bumi yang baru, di mana terdapat kebenaran.” Kerajaan Allah ini akan kekal, dan kemudian Allah akan menjadi semua di dalam semua (1 Kor. 15:28).

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, CH-8051 Zurich, Swiss
Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman
Editor: Peter Johanning

community regional

Penerbit: Gereja Kerasulan Baru Indonesia, Jl. Ir. H. Juanda No. 7, Bandung 40116

I Dari sejarah Kekristenan

Bagaimanakah sidang jemaat-sidang jemaat Kristen awal berdiri?

Sidang jemaat Kristen awal berdiri pada Pentakosta (band. Kis 2:37, dst.). Sidang jemaat ini hanya terdiri dari orang-orang Yahudi. Karena penganiayaan-penganiayaan yang mengikutinya, banyak orang percaya melarikan diri dari Yerusalem (band. Kis. 8:1; 11:19). Di lingkungan mereka yang baru, mereka terus memberitakan Injil, yang juga menemukan iman di sana. Demikianlah sidang jemaat-sidang jemaat Kristen mulai terbentuk di tempat-tempat lain.

Bagaimanakah kekristenan berkembang setelah abad kedua?

Apa yang diawali dengan dilemparinya Diaken Stefanus dengan batu, berkembang menjadi gelombang penganiayaan: banyak orang Kristen dibunuh karena iman mereka dan dengan demikian menjadi martir-martir. Meski terjadi penganiayaan-penganiayaan ini dan banyak halangan, iman Kristen menyebar ke seluruh Kekaisaran Romawi.

Bagaimanakah kekristenan berkembang pada masa sebelum Abad Pertengahan?

Selama Periode Migrasi besar-besaran (pada abad keempat dan kelima), kekristenan bertumbuh makin kuat di Eropa dan Asia. Monastisisme, yang pertama kali muncul di Mesir pada abad ketiga memegang peranan khusus dalam penyebaran kekristenan. Salah satu tugas utama para biarawan adalah untuk menjalani suatu kehidupan dalam kemiskinan sesuai dengan teladan Kristus, dan untuk menyebarkan iman Kristen. Pada Abad Pertengahan, para biarawan dan biarawati mencapai prestasi-prestasi yang luar biasa di bidang ilmu pengetahuan, dan juga terlibat dalam urusan pertanian dan sosial.

Kekristenan makin bertambah-tambah dalam menentukan kehidupan orang-orang begitu juga kebudayaan, politik dan masyarakat Eropa. Pada tahun 1054, ketegangan-ketegangan menimbulkan perpecahan antara Gereja Barat (Katolik Roma) dan Gereja Timur (Ortodoks).

Apa lagi yang harus dihadapi orang-orang Kristen pada awal abad ketujuh?

Dimulai pada abad ketujuh, umat Kristen di bagian Asia, Afrika, dan bahkan Eropa harus menghadapi agama baru, yakni Islam. Banyak wilayah terlepas dari iman Kristen, misalnya Timur Tengah dan Afrika Utara.

Ini menyebabkan peperangan, misalnya Perang Salib. Perang ini terjadi di Timur Tengah antara tahun 1095 sampai 1270 dengan tujuan menaklukkan Yerusalem dan Tanah Suci bagi ke-

kristenan.

Perkembangan-perkembangan apakah yang mengarah pada usaha-usaha untuk mereformasi gereja?

Selama Abad Pertengahan, gereja menjadi makin sekuler – iman dan ajaran semakin kehilangan nilainya. Hal ini dapat dikaitkan dengan lemahnya orientasi pada Injil.

Untuk alasan ini, maka semakin banyak usaha yang dilakukan untuk mereformasi gereja. Di satu sisi, ada upaya-upaya untuk mereformasi gereja dalam monastisisme, dan di sisi lain, orang-orang seperti Frenchman Peter Waldo (1140, meninggal sebelum 1218), teolog Inggris John Wycliffe (1320-1384), dan rektor universitas Praha, John Hus (1369-1384), mulai melakukan usaha-usaha mereka sendiri. Mereka semua adalah para kritikus yang konsisten terhadap gereja yang sekuler. Gerakan-gerakan yang diprakarsai dan didukung oleh mereka ini memengaruhi sebagian besar Eropa dan akhirnya mengarah pada reformasi.

Apakah reformasi?

Reformasi (dari bahasa Latin *reformatio*, berarti “pemulihan” atau “pembaharuan”) adalah gerakan pembaharuan agama di Eropa, yang berdasar pada keinginan untuk kembali kepada Injil. Ini berkaitan erat dengan biarawan Jerman Martin Luther (1483-1546). Sesuai dengan keyakinannya, satu-satunya dasar ajaran haruslah kesaksian alkitabiah tentang Yesus Kristus. Luther menerjemahkan Alkitab dari bahasa Ibrani dan Yunani ke dalam bahasa Jerman, dan dengan demikian dapat dipahami oleh orang-orang. Gereja negara Anglikan berdiri mandiri pada tahun 1534.

Seperti apakah keadaan Kekristenan pada abad kesembilan belas?

Pada abad kesembilan belas, dilakukan upaya-upaya yang semakin meningkat untuk memenangkan kembali mereka, yang oleh karena kemiskinan dan pengabaian telah tumbuh terasing dari iman, kepada Injil (“Misi Ke Dalam atau Rumah”). Selain itu, “perkumpulan-perkumpulan misionaris” didirikan untuk melihat penyebaran Kekristenan di negara-negara luar Eropa, khususnya di Afrika.

Apakah perkembangan penting yang terjadi dalam Kekristenan pada abad kesembilan belas?

Apa yang disebut “gerakan kebangkitan” – yang menjadi sangat terkenal khususnya di antara umat Protestan di Inggris

dan Amerika Serikat – juga merupakan sesuatu yang penting: umat Kristen yang percaya menyerukan kepada orang-orang untuk berpaling dari “Kristen tradisi” dan kembali kepada iman Kristen yang hidup. Seruan untuk perenungan pada Injil seringkali dikaitkan dengan pengharapan akan kedatangan Kristus kembali.

Ini adalah konteks bersejarah yang Allah siapkan untuk aktivitas para Rasul yang diperbaharui.

Bagaimana diembannya jawatan Rasul yang diperbaharui terjadi pada abad kesembilan belas?

Antara tahun 1826 dan 1829, orang-orang percaya berkumpul untuk sebuah konferensi di Albury (Inggris selatan), untuk mempelajari bersama Wahyu Yesus Kristus. Konferensi ini berlangsung atas undangan dari bankir Henry Drummond (1786-1860) yang bekerjasama dengan Edward Irving (1792-1834), yang adalah seorang pendeta dari Gereja Nasional Skotlandia. Para peserta konferensi ini ingin memperoleh kejelasan tentang pernyataan-pernyataan alkitabiah mengenai aktivitas Roh Kudus dan kedatangan Kristus kembali.

Orang-orang percaya dari berbagai denominasi di Skotlandia juga menantikan aktivitas Roh Kudus yang bertambah-tambah. Pada tahun 1830, perwujudan-perwujudan penyembuhan, glossolalia (berbicara dalam bahasa yang tidak dikenal), dan nubuat yang terjadi dalam kalangan mereka, dan dapat dilihat secara luas.

Pada musim gugur tahun 1832, John Bate Cardale (1802-1877) dipanggil oleh Roh Kudus untuk menjadi Rasul dan disebut sebagai seorang Rasul oleh Henry Drummond.

Mulai September 1833 sebelas Rasul lainnya dipanggil melalui nubuat – khususnya oleh Nabi Oliver Taplin (1800-1862).

Bagaimana Gereja Kerasulan Katolik terbentuk?

Pada tahun 1835, para Rasul menarik diri ke Albury selama satu tahun untuk pembahasan-pembahasan yang intensif bersama-sama. Mereka mengembangkan “Kesaksian Agung” (1837), teks pengakuan yang dibuat untuk semua pemimpin rohani dan sekuler Kekristenan.

Dalam dokumen ini para Rasul menyerukan umat Kristen untuk berkumpul di bawah kepemimpinan mereka dan dengan demikian mempersiapkan diri untuk kedatangan Kristus kembali. Jadi, mereka tidak tertarik untuk mendirikan gereja yang baru, tetapi lebih membawa berbagai gereja yang ada untuk bersama-sama berada di bawah kepemimpinan para Rasul.

Meski demikian, mayoritas umat Kristen tidak menerima seruan para Rasul. Beberapa umat Kristen yang sungguh percaya kepada para Rasul bersatu dalam sebuah gereja baru, yakni Gereja Kerasulan Katolik.

Bagaimanakah Gereja Kerasulan Baru berdiri?

Pada 10 Oktober 1862, Priester Rudolf Rososchacky (1815-1894), gembala sidang jemaat Kerasulan Katolik di Königsberg

dipanggil menjadi Rasul oleh Nabi Geyer. Para Rasul dari Gereja Kerasulan Katolik tidak mengakui panggilan ini.

Meskipun demikian, Nabi Geyer dan pemimpin sidang jemaat Gereja Kerasulan Katolik di Hamburg, Friedrich Wilhelm Schwartz (1815-1895) meyakini bahwa panggilan ini adalah pekerjaan Roh Kudus.

Maka, sidang jemaat di Hamburg mengakui panggilan Rasul ini pada 4 Januari 1863, dan akibatnya dikucilkan dari Gereja Kerasulan Katolik.

Demikianlah awal Gereja Kerasulan Baru yang berawal dari Januari 1863.

Bahkan setelah Rasul Rososchacky mengundurkan diri dari jawatannya beberapa waktu kemudian, Geyer, Schwarz, dan sidang jemaat Hamburg tetap meyakini dengan teguh bahwa panggilannya merupakan panggilan ilahi.



Foto Peter Johanning

RALAT

Pada Majalah Community edisi 2/2016 Rubrik PENGAJARAN halaman 21, tertulis pertanyaan:

Bagaimanakah sakramen Perjamuan Kudus disalurkan?

Sakramen Perjamuan Kudus ...

seharusnya

Bagaimanakah sakramen Kemeteraian Kudus disalurkan?

Sakramen Kemeteraian Kudus ...

Kami mohon maaf atas ketidaknyamanan ini.

Bekerja pada pengembangan konsepsi kita tentang jawatan

Apakah sebuah jawatan rohani? Dan apakah sebuah struktur organisasi? Pertanyaan-pertanyaan seperti demikian bukan hanya ada pada agenda dari pertemuan para Rasul Distrik belum lama ini, tetapi juga langsung menyibukkan para Rasul Gereja Kerasulan Baru di seluruh dunia.

Tema yang telah dikerjakan para pemimpin Gereja selama kurang lebih dua tahun disebut “konsepsi tentang jawatan”. Katekismus – yang diterbitkan di akhir tahun 2012 – menyediakan satu bab penuh jawaban-jawaban terhadap pertanyaan: “Bagaimana kita memahami istilah ‘jawatan?’” “Tetapi kini kita memiliki pertanyaan-pertanyaan lanjutan untuk dihadapi,” demikian yang pernah dikatakan Rasul Kepala (t.m.) Wilhelm Leber dalam sebuah wawancara tahun 2013.

Tentang semua ini dijelaskan oleh Rasul Kepala Jean-Luc Schneider dalam sebuah diskusi panel pada Hari Gereja Internasional pada Juni 2014: Apakah jawatan? Apakah tugas-tugasnya? Apakah yang terjadi pada saat penahbisan? Baru ketika

landasan teologis dipikirkan kembali, seseorang mulai dapat mempertimbangkan aspek-aspek sosial: Siapakah yang dapat mengemban sebuah jawatan? Apakah yang akan sebuah sidang jemaat terima? Apakah yang mungkin pada tingkat regional?

- 1| Rasul Distrik Leonard R. Kolb (AS) berbicara pada pertemuan para Rasul Distrik
- 2| Rasul Distrik Noel E. Barnes (kiri) dan Pembantu Rasul Distrik John L. Kriel (Afrika Selatan)
- 3| Rasul Distrik Tshitshi Tshisekedi (kiri; Republik Demokrasi Kongo) dan Pembantu Rasul Distrik Arnold N. Mhango (Zambia)
- 4| Rasul Distrik Wilfried Klingler (Jerman, kini telah mengaso, red.)



Semua Rasul terlibat

Kelompok Kerja Pertanyaan-pertanyaan Iman telah mengerjakan landasan penting untuk hal ini sejak awal tahun 2014. Rapat para Rasul Distrik, sebagai badan eksekutif tertinggi gereja telah membahas hal ini secara teratur sejak Maret 2015.

Diskusi-diskusi kini telah mencapai suatu tahapan baru. Mengikuti sebuah inisiatif dari Rasul Kepala Schneider, semua Rasul – yang saat ini berjumlah sekitar 350 – diinformasikan tentang keadaan tetap (*status quo*) begitu pula pertanyaan-pertanyaan yang tertunda dan telah diajukan untuk menyampaikan sebuah pernyataan. Bagaimanapun, Katekismus menentukan para Rasul sebagai yang memiliki otoritas untuk ajaran.

Para Rasul Distrik menyibukkan diri dengan umpan balik dari sembilan belas Gereja Distrik selama hampir sehari pada Kamis, 10 Maret 2016. Lusinan poin dan saran masih perlu dipertimbangkan. Hasil-hasilnya kini telah diserahkan kembali pada kelompok ahli untuk mempersiapkan serentetan konsultasi-konsultasi lainnya di seluruh dunia.

Status quo di dalam Katekismus

Seluruh bab tujuh Katekismus didedikasikan untuk konsepsi jawatan. Jawatan rohani “diberikan kuasa, berkat dan pengudusan melalui penahbisan untuk pelayanan di dalam gereja Kristus” dan “dilaksanakan di dalam kuasa Roh Kudus”.

Bagian-bagian lainnya memeriksa fondasi jawatan pada pengutusan Yesus Kristus begitu pula acuan-acuan yang sesuai di dalam Kitab Suci. Penahbisan dan pelaksanaan sebuah jawatan juga dibahas di antara tema-tema yang ada. Tingkatan (hierarki) pelayanan diwakili di dalam tiga tingkatan: jawatan diaken, jawatan keimaman, dan jawatan Rasul. Jawatan Rasul diberikan definisi yang paling menyeluruh di dalam Katekismus.



4

Pertemuan dengan perwakilan dari United Apostolic Church (Persatuan Gereja Kerasulan) di Afrika Selatan



Foto: GKB Cape

United Apostolic Church di Afrika Selatan didirikan pada tahun 1950an. Ini berasal dari suatu perpecahan dengan gereja ibu Kerasulan Baru, di Afrika Selatan dan beberapa negara di Eropa pada waktu itu.

Pada 6 Februari 2016, untuk pertama kalinya, perwakilan dari Gereja Kerasulan Baru pergi ke Port Elizabeth untuk sebuah pertemuan resmi pertama dengan perwakilan United Apostolic Church. Perwakilan dari United Apostolic Church adalah Rasul Johannes Erasmus, Uskup Robert Swiegelaar, Oudste Distrik Colin Richter, dan Oudste Sidang Carel Smith. Pembantu Rasul Distrik John Kriel, Rasul Gerome Mintoor dan Rasul Brian Swartbooi, begitu pula Uskup Frans Flores mewakili Gereja Kerasulan Baru.

Pertemuan itu bersifat eksplorasi. Para wakil ingin mengenal dan memahami isi dan pengajaran gereja lain. Kedua gereja telah mengalami perubahan-perubahan besar dan perkembangan-perkembangan penting sejak perpisahan mereka.

Suasana ramah pada pertemuan pertama ini membangkitkan harapan agar dapat diadakan pertemuan-pertemuan serupa lebih lanjut. Dua wakil sepakat dalam hal ini. Rasul John Kriel dari Gereja Kerasulan Baru menyampaikan sebuah undangan kepada Rasul Erasmus, yang kemudian akan dilaksanakan di pihak Kerasulan Baru di Cape Town. Pertemuan itu diakhiri dengan berdoa Bapa Kami bersama-sama.



Uskup Peter Johanning (kanan) dalam sebuah wawancara dengan Rasul Distrik Wilfried Klingler

Foto: Oliver Rütten

Penggabungan gereja-gereja di Jerman

Selamat tinggal untuk yang satu, sebuah babak baru bagi yang lainnya: penggabungan Gereja-gereja Distrik Jerman Utara dan Jerman Tengah menjadi semakin dekat. Jalannya telah ditetapkan.

Pertimbangan utamanya: masa depan Gereja. Hal inilah yang senantiasa Rasul Distrik Wilfried Klingler usahakan untuk memastikan, bukan hanya di wilayah kerja nenek moyangnya di Jerman Tengah, tetapi juga pada suatu tingkatan internasional. Sebagai contoh, selama bertahun-tahun ia melayani sebagai ketua Kelompok Koordinasi, badan penasihat tertinggi Rasul Kepala. Kini telah tiba waktu baginya untuk berpamitan. Rasul Distrik Klingler akan mengaso pada pertengahan tahun ini.

Dan hal itu tidak lantas datang dengan mudah, terutama kini bahwa masa depan Gereja adalah salah satu pekerjaan yang sedang berlangsung pada saat ini, contohnya, menyangkut tema konsepsi kita tentang jawatan. Rasul Distrik mengakui hal ini dalam sebuah wawancara dengan Peter Johanning, juru bicara Gereja, pada pertemuan para Rasul Distrik yang terbaru, yang merupakan pertemuan resmi terakhir bagi Wilfried Klingler. Rasul Kepala Jean-Luc Schneider juga mengambil kesempatan

ini untuk menyampaikan beberapa ucapan terima kasih yang tulus kepada Rasul Distrik untuk pekerjaan intensifnya selama bertahun-tahun.

Kantor-kantor Gereja telah berhubungan sejak tahun 2015

Sementara itu, persiapan-persiapan untuk waktu setelah pengasooan Rasul Distrik Klingler berjalan dengan baik di Jerman Tengah. Ini akan menjadi satu masa depan berbagi dengan Gereja Distrik Jerman Utara, karena Rasul Distrik setempat, Rüdiger Krause, akan mengambil tanggung jawab atas kedua wilayah kerja setelah Rasul Distrik Klingler mengaso pada bulan Juni.

Pertemuan-pertemuan konkret pertama antara dua pemimpin Gereja sudah dilaksanakan pada Januari 2015. Para Rasul dan

Uskup dari kedua wilayah juga menjadi mengenal lebih baik pada September 2015. Pertemuan di Hannover diberi tajuk dengan moto: “Sebab itu terimalah satu akan yang lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah” (Rm. 15:7).

Kelompok-kelompok kerja menetapkan haluan

Pada tingkatan karyawan dari dua kantor Gereja, persiapan-persiapan untuk penggabungan ini sudah dimulai pada awal tahun 2015. Hasil-hasil pertama dari kolaborasi ini sudah dipersiapkan oleh Kelompok Kerja Administrasi Umum. Dalam prosesnya, kedua kantor Gereja mendapati bahwa mereka masing-masing mengikuti beberapa praktik dan pedoman yang sangat berbeda dalam beberapa kasus. Sebuah platform intranet umum akan ditempatkan pada pertengahan Juni untuk membantu penerapan aturan-aturan baru.

Sebagai tambahan untuk para ahli keuangan, dua departemen pembangunan juga masih tetap berhubungan erat satu dengan yang lain. Di wilayah inilah Kelompok Kerja Perkembangan Lokasi didirikan. Dan akhirnya, upaya-upaya pendahuluan untuk menggabungkan Gereja-gereja Distrik yang sebelumnya terpisah menjadi satu badan umum yang tunggal sudah berlangsung. Bjorn Renz, juru bicara untuk Gereja Distrik Jerman Utara, mengatakan bahwa sebuah firma hukum yang bereputasi baik juga terlibat.

Konsentrasi di Jerman

Penggabungan itu sudah diumumkan pada Oktober 2014. Keputusan telah diambil “dengan mempertimbangkan demografi di Jerman dan perkembangan global Gereja secara keseluruhan”. Dengan kata lain, jumlah anggota di Jerman menurun terutama karena usia anggota yang sudah menjadi tua, sementara para Rasul Distrik di Afrika, misalnya, sering kali merawat anggota yang jumlahnya jauh lebih banyak.

Wilayah kerja yang baru akan menggabungkan negara-negara bagian Jerman: Hamburg, Bremen, Lower Saxony, Schleswig-Holstein, dan Thuringia. Selain itu, Gereja Distrik yang baru juga akan bertanggung jawab atas Polandia, Kepulauan Inggris, dan negara-negara Eropa Utara dari Greenland hingga Estonia.

Beranda situs baru di bulan Juni

“Gereja Kerasulan Baru Jerman Utara dan Timur”, itulah yang menjadi panggilan Gereja Distrik yang baru. Keputusan dari musim gugur 2015 ini adalah hasil dari sebuah survei *online* anggota-anggota Gereja. Pengajuan yang paling terkenal, yakni Eropa Utara, tidak cukup sesuai secara geografis dan terlihat agak terlalu besar. Namun demikian, kompromi saat itu juga mendapat banyak persetujuan di dalam survei.

Bersamaan dengan pengasooan Rasul Distrik Klingler, peta Gereja juga akan berubah di internet. Pada saat yang sama, dua *website* yang sebelumnya terpisah untuk Jerman Utara dan Jerman Tengah akan *offline*, sementara sebuah beranda situs tunggal yang baru akan online.

Dua Rasul Kepala bersama-sama – sungguh satu hal yang langka



Nordheide di Jerman berjarak sekitar tiga puluh menit waktu tempuh dengan mobil dari kota Hamburg, pelabuhan besar Jerman dan gerbang ke dunia. Dan Nordheide adalah tempat di mana Rasul Kepala Wilhelm Leber pergi ke gereja. Sejak pengasooannya pada Pentakosta 2013, ia telah menjadi seorang anggota di sana dan kadang-kadang bermain organ; juga pada Jumat Agung tahun ini. Rasul Kepala Jean-Luc Schneider telah mengumumkan kunjungannya dan sangat senang boleh mengalami pendahulunya bermain organ untuk kebaktian. Hari itu adalah sebuah kebaktian yang istimewa bagi Rasul Kepala Schneider: tanpa siaran langsung, hanya sidang jemaat kecil, dan Rasul Distrik, Rasul-rasul dan Uskup-uskup wilayah tersebut sebagai tamu.

Ada suatu suasana istimewa di sidang jemaat kecil yang bagaimanapun meringankan suasana hati yang biasanya agak serius dan sedih pada sebuah Jumat Agung. Di dalam khotbahnya – yang didasari Yes. 53:10 – Rasul Kepala menjelaskan bahwa seorang Kristen memiliki setiap alasan untuk memandang Jumat Agung dengan rasa terima kasih. Ia menjadikan jelas bahwa Putra Allah menyamakan diri-Nya dengan umat manusia. “Ia mengalahkan kejahatan. Jika kita dihadapkan dengan kejahatan, kita dapat menemukan kekuatan di dalam Kristus sehingga kita dapat tetap setia kepada Allah dan melakukan kehendak-Nya, melayani-Nya, dan mengampuni sesama kita,” kata Rasul Kepala.

I Kursus teologi untuk para Rasul

Selaras dengan moto “Mendidik para pemimpin”, sebuah program pelatihan baru telah dimulai. Hal ini mengikuti sebuah keputusan Rasul Kepala yang menetapkan bahwa para pemimpin Gereja memerlukan lebih dari iman yang teguh dan suatu pengetahuan yang baik tentang Alkitab.

Para Rasul dan Uskup bertemu di Dennekraal Training Center (Pusat Pelatihan Dennekraal) dekat Cape Town (Afrika Selatan) untuk rangkaian pertama pelatihan teologis. Bagian pertama dari kursus ini mencakup pokok-pokok: Dogmatis iman Kristen, dengan kata lain, perkembangan dan gambaran tentang dasar-dasar iman yang sistematis.

Pokok-pokok ajaran kita

Hal yang tidak biasa bagi banyak peserta bukan hanya pendekatan rasional yang ketat tentang ajaran kita, tetapi banyak yang juga mendapati terminologi (peristilahan) menakutkan pada awalnya. Tetapi mereka memiliki seorang penerjemah yang mahir dalam diri pembawa acara mereka dari Johannesburg, Markus Cromhout, yang bekerja untuk Gereja Kerasulan Baru

Afrika Tenggara. Ia memiliki gelar doktor dalam Studi Perjanjian Baru dari Universitas Pretoria dan telah menerbitkan sejumlah artikel di dalam jurnal-jurnal dan dua buku.

Sebuah pengenalan teologi; dogmatis di dalam Gereja Awal, teologi alam, Kitab Suci; dan ajaran tentang Allah tercakup di dalam acara percontohan ini. Tema-tema tambahan akan dibahas pada Juli tahun ini dan pada Januari 2017. Ini adalah kristologi, eklesiologi, dan eskatologi. Kristologi mencakup bagian teologi yang berhubungan dengan Kristus, eklesiologi adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gereja, dan eskatologi adalah pengajaran tentang hal-hal terakhir. Seluruh kursus telah dirancang di dalam kerja sama yang erat dengan Pelayanan-pelayanan Teologis dari Gereja Kerasulan Baru Internasional.



Foto: GKB Cape

Jawaban-jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan masa kini

Kehadiran dalam acara tersebut terbuka bagi semua Gereja-gereja Distrik Afrika. Inilah yang telah diputuskan para Rasul Distrik saat pertemuan mereka bulan Oktober tahun lalu. Sebagai tambahan untuk para Rasul dan Uskup Afrika Selatan, perwakilan dari Zambia juga menghadiri kursus empat hari di Dennekraal.

Kursus ini adalah penerapan dari sebuah keputusan yang diambil oleh Rasul Kepala Jean-Luc Schneider dalam pertemuan para Rasul Afrika pada Pentakosta 2015 di Lusaka. Oleh karena meningkatnya pendidikan di antara anggota-anggota kita, para pemangku jawatan menghadapi tantangan-tantangan yang sama sekali baru, katanya. Para pemangku jawatan harus mampu menyampaikan ajaran dengan cara yang meyakinkan dan dapat dipahami. "Mohon pastikan bahwa engkau benar-benar menguasai ajaran. Roh Kudus tidak akan mengatakan kepadamu apa yang dikatakan di dalam Katekismus, engkau yang harus mempelajarinya!"

Modul-modul online

Percakapan-percakapan yang hidup dan pertukaran sudut pandang pun terjadi selama empat hari kelompok itu bersama-sama. Pembantu Rasul Distrik Joh Kriel dari Gereja Distrik Cape mengatakan bahwa kursus tersebut pasti membukakan sudut-sudut pandang yang baru dan membantu meningkatkan pemahaman yang lebih baik. Kini, ada beberapa pekerjaan rumah untuk dilakukan: ada modul-modul online untuk dibahas oleh masing-masing peserta dalam waktu dan kecepatannya sendiri. Pertanyaan-pertanyaan penilaian pada akhir masing-masing modul *e-learning* itu akan memastikan bahwa isinya telah dikuasai dengan memuaskan. Menilai dari percakapan pada penutupan pelatihan, jelaslah bahwa mereka yang hadir menantikan kursus lanjutan yang dijadwalkan untuk Juli tahun ini.



Konser jalanan menarik perhatian banyak penonton



Foto: GKB Klaten

Minggu, 31 Januari, pukul 05.30. Jalan utama di Klaten (Jawa, Indonesia) ditutup untuk acara tahunan kota Car Free Day (Hari Bebas Mobil). Ketika para pedagang, pesepeda, dan pejalan kaki mengambil alih jalanan yang sibuk, sekelompok kaum muda membawa angklung tampil entah dari mana dan mulai bernyanyi dan bermain. Orang-orang senang dan berhenti untuk mendengarkan.

Konser oleh kaum muda dari Distrik Surakarta itu adalah bagian dari sebuah promosi untuk menyatakan kasih kepada sesama mereka. Bekerja sama dengan cabang lokal Palang Merah, kaum muda telah mengatur acara donor darah pada hari itu dan mampu menarik penonton, begitu juga saudara dan saudari yang telah datang untuk menyumbangkan darah.



Foto: Frank Schudt

Menjadi pertolongan bagi orang meninggal adalah suatu ungkapan kehendak Allah

Di semua gereja, ada perayaan dan pelayanan peringatan – ditentukan untuk skala yang lebih besar atau lebih kecil – untuk orang-orang yang dikasihi yang telah meninggal. Beberapa denominasi Ortodoks merayakan dengan roti dan kue di pemakaman. Gereja-gereja lainnya merayakan pelayanan peringatan. Gereja Kerasulan Baru merayakan kebaktian-kebaktian untuk orang-orang yang telah meninggal tiga kali setiap tahun.

“Kebaktian-kebaktian untuk orang-orang yang telah meninggal dilaksanakan tiga kali dalam setahun, masing-masing pada Minggu pertama bulan Maret, Juli dan November,” demikian dikatakan di dalam *Katekismus Gereja Kerasulan Baru* (12.1.13). Hal ini menggambarkan sebuah praktik yang hanya dikembangkan secara konkret sepanjang perjalanan sejarah gereja, tetapi sebenarnya selalu ada. Rasul Friedrich Wilhelm Schwartz (1815–1895) sudah bertindak sesuai dengan praktik ini. Di dalam laporan-laporan perjalanan awal para Rasul, kita bahkan

sering menemukan petunjuk-petunjuk khusus mengenai berapa banyak yang dimeteraikan, baik dari antara yang hidup atau yang telah meninggal.

Praktik saat ini – yakni untuk melaksanakan tiga kali kebaktian untuk orang-orang yang telah meninggal setiap tahun – bertolak pada suatu aturan oleh Rasul Kepala Johann Gottfried Bischoff pada tahun 1954. Sesuai dengan itu, jiwa-jiwa orang yang telah meninggal dapat menerima Perjamuan Kudus se-

tiap Minggu melalui seorang Rasul. Dan tiga kali setiap tahun, kebaktian-kebaktian istimewa dilaksanakan di mana sakramen-sakramen dapat disalurkan kepada jiwa-jiwa orang yang telah meninggal yang merindukan keselamatan.

Tradisi gereja awal

Tujuan dari kebaktian untuk orang-orang yang telah meninggal adalah untuk memberikan tindakan-tindakan sakramental – setidaknya di tempat-tempat di mana Rasul Kepala atau para Rasul Distrik melaksanakan kebaktian-kebaktian. Di semua sidang jemaat lainnya, ini adalah sebuah pelayanan peringatan. Katekismus menunjuk pada suatu tradisi gereja awal: “Sudah sejak di sidang jemaat di Korintus, orang-orang hidup dibaptis bagi orang-orang mati (1 Kor. 15:29). Praktik ini dilanjutkan di dalam kebaktian-kebaktian untuk orang-orang yang telah meninggal yang dipimpin oleh Rasul Kepala dan para Rasul Distrik: di dalam mereka, dua pemangku jawatan menerima Baptisan Kudus dengan air, Kemeteraian Kudus, dan Perjamuan Kudus mewakili orang-orang yang telah meninggal. Sakramen-sakramen dilaksanakan dengan cara yang sama seperti biasa. Di sidang jemaat-sidang jemaat lain, orang-orang yang telah meninggal kemudian diperingati dengan sebuah doa istimewa setelah perayaan Perjamuan Kudus.”

Tawaran keselamatan Allah berlaku untuk semua

Kebaktian-kebaktian untuk orang-orang yang telah meninggal sedemikian memiliki tempat yang penting di dalam tahun gereja Kerasulan Baru. Sidang jemaat dipersiapkan untuk pelayanan istimewa ini pada hari Minggu sebelumnya. Belas kasihan dan empati hendaknya menginspirasi perantaraan-perantaraan mewakili orang-orang yang telah meninggal. Pelayanan persiapan menjelang kebaktian untuk orang-orang yang telah meninggal bulan Maret didasari pada Mzm. 95:6: “Masuklah, marilah kita sujud menyembah, berlutut di hadapan TUHAN yang menjadikan kita.”

Dengan kata-kata inilah sidang jemaat yang berdoa pada waktu itu didorong untuk menyembah Allah yang menciptakan dunia dan yang menuntunnya di dalam kekuasaan-Nya yang berdaulat. Sikap sedemikian adalah juga perlu mengingat sebuah kebaktian untuk orang-orang yang telah meninggal. Bagaimanapun, orang-orang biasanya perlu untuk mengumpulkan iman yang besar untuk hal-hal yang tidak dapat mereka lihat atau nilai secara ilmiah. Meski keterbatasan-keterbatasan kita, namun kehendak Allah tetap tidak berubah: keselamatan ditawarkan baik kepada yang hidup maupun yang mati.

Jawatan Rasul adalah perlu

Dalam periode awal pasca-kerasulan, gereja mulai menjauhkan diri dari praktik penyaluran sakramen-sakramen yang memperantarakan bagi orang-orang meninggal, dan pada akhirnya

melarang baptisan untuk orang-orang meninggal pada tahun 397 pada Konsili Ketiga Kartago. Dari sudut pandang Kerasulan Baru, hal ini tidak mengejutkan, karena baru saat diembannya kembali jawatan Rasul secara pribadi pada tahun 1930an, yang menjadikan mungkin suatu kebangkitan kembali praktik Kristen awal ini.

Katekismus Gereja Kerasulan Baru menekankan pentingnya jawatan Rasul untuk penyaluran sakramen-sakramen: “Para Rasul memenuhi tugas Yesus – yaitu untuk memberitakan Injil, mengampuni dosa-dosa dan memberikan sakramen-sakramen – atas yang hidup dan yang mati. Mereka bertindak mewakili Kristus dan di dalam nama-Nya. Seperti Yesus Kristus mempersembahkan kurban-Nya di bumi, maka keselamatan juga diberikan oleh para Rasul di bumi. Oleh karena sakramen-sakramen senantiasa memiliki komponen yang kelihatan, sakramen-sakramen juga hanya dapat dilaksanakan di alam yang kelihatan. Dampak sakramen-sakramen sebagai unsur-unsur penting dalam pemberian keselamatan adalah sama untuk yang hidup dan yang mati” (Katekismus 9.6.3).

Bukan Spiritisme

Penyaluran sakramen-sakramen di dalam kebaktian-kebaktian Kerasulan Baru bagi orang yang telah meninggal jangan dikacaukan dengan Spiritisme. Tujuannya bukan untuk memperoleh atau mendapatkan wawasan tentang alam barzakh. Ini bukanlah soal memperoleh pengetahuan tentang dunia-dunia di alam barzakh atau kondisi orang-orang meninggal. Hal ini tidak dimaksudkan bahwa alam barzakh digabungkan ke alam sini dan saat ini atau dapat diakses oleh kita. Praktik ini tidak dimaksudkan untuk memuaskan rasa ingin tahu yang bersifat metafisika apa pun. Ini hanya menyatakan janji keselamatan yang, sesuai dengan kehendak Allah, sama-sama berlaku bagi yang hidup dan yang mati.



Foto: Marcel Feldo



Jadwal

03.07.2016	Vancouver (Kanada)
09.07.2016	Tirana (Albania)
10.04.2016	Tirana (Albania)
15.07.2016	Tshikapa (Republik Demokrasi Kongo)
17.07.2016	Kananga (Republik Demokrasi Kongo)
22.07.2016	Kampala (Uganda)
24.07.2016	Kampala (Uganda)
07.08.2016	Leipzig (Jerman)
14.08.2016	Heilbronn (Jerman)
11.08.2016	Innsbruck (Austria)
18.08.2016	Krefeld (Jerman)
24.08.2016	Gramado (Brazil)



Konfirmasi di Indonesia

Beberapa daerah di Indonesia memberitakan kebaktian Konfirmasi yang dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2016. Pada Minggu, 3 April 2016, Rasul Edy Isnugroho memberikan Berkat Konfirmasi kepada 45 konfirman dari wilayah DKI dan Banten di Bekasi. Kemudian, pada Minggu, 10 April 2016, Rasul Samuel Hadiwidagdo memberikan Berkat Konfirmasi kepada 7 konfirman di Bintang Bulan (Medan). Pada 24 April 2016, Rasul Samuel Hadiwidagdo juga memberikan Berkat Konfirmasi kepada 35 konfirman dari Daerah Banyumas di sidang jemaat Gunungreja, sementara Uskup Dwi Sulistyo Utomo memberikan Berkat Konfirmasi kepada 3 konfirman di Pontianak. Kemudian pada 8 Mei 2016, 11 konfirman dari Distrik Pantura menerima Berkat Konfirmasi melalui Evangelist Distrik Suwidya Yakub di gereja Sokawangi, Pematang.

Dengan seragam, nas yang digunakan dalam kebaktian-kebaktian tersebut adalah dari Luk. 9:10,11. Para pemimpin kebaktian menekankan bahwa Tuhan Yesus menyambut semua konfirman tanpa kecuali dan selalu memberikan kemurahan-Nya kepada mereka yang mengikut Dia. Hal ini hendaknya memberikan motivasi kepada para konfirman untuk tidak takut menyangkal Iblis, menerima Tuhan sebagai teladan dan tetap berada dalam pekerjaan Allah untuk mencapai kemuliaan yang abadi.

Di bagian akhir suratnya yang khusus ditujukan kepada para konfirman, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menuliskan ucapan terima kasih kepada para konfirman karena menjawab panggilan Tuhan, dan juga karena mendukung para Rasul di dalam misinya. Selanjutnya ia mendoakan para konfirman agar mengalami banyak sukacita di dalam gereja.

Foto bersama para pemangku jawatan dan konfirman di sidang jemaat Bintang Bulan



Rasul Edy Isnugroho memimpin kebaktian Konfirmasi wilayah DKI dan Banten di Bekasi



Suasana kebaktian konfirmasi daerah Banyumas



Kiri: Uskup Dwi Sulistyo Utomo memberkati para konfirman di Pontianak

Bawah: Penyerahan kenang-kenangan oleh Evangelist Distrik Suwidya Yakub di Sokawangi



Foto-foto: Diki Dwi Prabowo (DKI dan Banten), Sakiman (Bintang Bulan), Iurino (Banyumas), Dwi Sulistyo Utomo (Pontianak), TMaryono (Pantura)

I Kaum muda – generasi emas

Dalam dasawarsa ini, populasi kaum muda adalah yang terbesar, karena itu disebut generasi emas. Hal ini juga merupakan bonus demografi di mana angkatan muda produktif akan mendominasi institusi atau lembaga, termasuk di dalamnya adalah Gereja Kerasulan Baru Indonesia. Dalam rangka membekali dan memperkuat kaum muda sesuai dengan program Kaum Muda Bertumbuh, maka diselenggarakanlah berbagai *workshop* seperti yang dilaporkan sebagai berikut.

Workshop Dirigen, FKMD dan Partner Kerja di Yogyakarta

Rasul Distrik Urs Hebeisen membuka Workshop Dirigen dan Fasilitator Kaum Muda Distrik (FKMD) di gereja Gendeng, Yogyakarta pada Jumat, 6 Mei 2016. Kegiatan selama dua hari ini diikuti oleh 115 peserta dari Lampung, Jawa, Bali, termasuk dari Korea Selatan dan Filipina. Dalam kata sambutannya, Rasul Distrik secara khusus menekankan beberapa poin mengenai musik di dalam Gereja Kerasulan Baru. Salah satunya adalah hendaknya para penyanyi paduan suara dan pemain musik membawakan lagu dengan hati.

Hari pertama *Workshop* Dirigen membahas cara memimpin (*conducting*) orkestra dengan menghadirkan narasumber Drs. I.G.N. Wiryawan Budhiana, M. Hum. Para peserta juga diberi kesempatan untuk memimpin kelompok ansambel string dan flute yang menjadi media *conducting* untuk menerapkan apa

yang sudah dipelajari. Hari kedua *workshop* diisi dengan pemaparan seluk beluk tentang angklung dan pelatihan membuat aransemennya musik angklung yang dibawakan oleh Priester Efra Istiawardhana dan Priester Uus Sugiarto sebagai narasumber. Para peserta juga antusias ketika mereka dapat membunyikan angklung massal saat membahas trik melatih angklung massal dengan cepat.

Workshop FKMD yang bertema “Membangun Kaum Muda Bertumbuh & Mencapai Kemenangan di dalam Kristus” ini bertempat tidak jauh dari gereja Gendeng, yaitu di aula Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) APMD. Di sana para fasilitator kaum muda tingkat distrik dan *partner* kerja dibekali dan dilatih misalnya untuk menjadi penyelenggara acara yang baik, perencana tim yang andal, dan mampu mempresentasikan dan mengajarkan materi-materi Kaum Muda Bertumbuh kepada kaum muda. Para pembicara dalam kegiatan ini adalah Oudste Distrik Ignatius Susiyanto, Evangelist Daniel Mustiko, Priester William Notowidagdo, Priester Setyo

Setiap kelompok peserta menyiapkan materi untuk dipresentasikan



Foto-foto: Teguh Santosa, Willie Bernardi

Foto bersama peserta *workshop* dirigen di Yogyakarta



Utomo, Priester Teguh Santoso dan Diaken Endan Yudha.

Workshop Dirigen, FKMS dan Partner Kerja se-Banyumas

Untuk mensosialisasikan dan memantapkan apa yang telah diterima pada *workshop* di Yogyakarta, Daerah Banyumas melaksanakan *Workshop* Dirigen, FKMS dan Partner Kerja di gereja Karangemiri pada 24 dan 25 Juni 2016. Kegiatan ini dibuka oleh Rasul Samuel Hadiwidagdo, di mana dalam kata sambutannya ia menyampaikan perihal “Melayani dan Memimpin” di dalam Gereja Kerasulan Baru sebagai motivasi para peserta.

Sebanyak 83 orang wakil dari 24 sidang jemaat di Daerah Banyumas mengikuti *workshop* tersebut. Dalam kegiatan itu, Oudste Distrik Turino, Evangelist Distrik Sukmo Hadiprayitno, para narasumber dan seluruh peserta *workshop* menandatangani butir-butir komitmen untuk kegiatan Kaum Muda Bertumbuh. Bapak Sakum, Kepala Desa Karangemiri, yang juga menghadiri *workshop* tersebut mengucapkan terima kasih atas kesuksesan kegiatan tersebut. Beberapa penampilan kelompok paduan suara dan musik angklung rangkai juga menghidupkan kegiatan tersebut.

ts, wb, media bms



Foto-foto: Priyo Handono Puji, Teguh Santoso, Media BMS

Penampilan salah satu kelompok paduan suara (atas)

... dan musik angklung rangkai

Peresmian gereja di Cipayung



Foto: GKB Cipayung

Anak-anak Allah yang ada di Cipayung mendapatkan tempat kebaktian yang baru yang terletak di DonnyLC Kavling Thomas, Jl. SMA 64 No. 48, Cipayung, Jakarta Timur. Uskup Samuel Handojo Tansahitkno meresmikan dan menyucikan ruko yang disewa tersebut menjadi tempat kebaktian pada Minggu, 10 April 2016. Sidang jemaat Cipayung sebelumnya berkebaktian di

halaman rumah Priester Yunus (Penghantar) dan Bapak Heri Krismarwanto selama hampir 17 tahun. Dalam kronika singkat yang disampaikan oleh Priester Yunus, sidang jemaat Cipayung memiliki anggota sebanyak 78 orang yang dirawat oleh 5 Priester dan 5 Diaken.

wb

Turnamen futsal antar distrik dan sidang jemaat

Distrik Banten menggelar turnamen piala bergilir Futsal Cup Distrik Banten (FCDB) pada 6 Mei 2016. Turnamen ini adalah yang kedua kalinya setelah dilaksanakan pertama kali pada tahun 2014. Tim futsal putri pun tidak ketinggalan ikut memeriahkan suasana. Akhirnya, piala bergilir FCDB dimenangkan oleh tim Tangerang Tigaraksa. Menurut rencana, turnamen ini akan kembali digelar pada tahun 2018.

do

Di Bandung, tim Distrik Kedu berhasil menjuarai turnamen futsal Palasari Cup dalam rangka memperingati ulang tahun sidang jemaat Palasari (Jawa Barat) yang ke-70. Acara yang diikuti oleh 4 distrik dan 4 sidang jemaat tersebut dilaksanakan pada 4 dan 5 Juni 2016. Turnamen yang bertema “United in Victory” (Bersatu dalam Kemenangan) ini diawali dengan kata sambutan oleh Evangelist Yosefman Kaian (Penghantar) dan dilanjutkan dengan doa pembuka

oleh Evangelist Distrik Tri Bensya Hardani. Tujuh belas pertandingan diselenggarakan selama dua hari turnamen tersebut.

vd



Foto: Dita Oktaviana



Foto: Vania Decore



Foto-foto: Panitia HKM Jatim dan Bali

Hari Kaum Muda Distrik Jawa Timur dan Bali

Gereja Kerasulan Baru Indonesia Distrik Jawa Timur dan Bali mengadakan Hari Kaum Muda pada Jumat-Minggu, 3-5 Juni 2016 di Wisma Talitakum, Batu, Malang, Jawa Timur. Kegiatan ini memiliki tema *“Together We Are One”* (Bersama Kita Satu) dan moto *“All for One, One for All; to be Rooted, Grow and Fruitful”* (Semua untuk Satu, Satu untuk Semua; Berakar, Bertumbuh dan Berbuah”).

Setelah dibuka oleh Rasul Edy Isnugroho, sebanyak 66 kaum muda Distrik Jawa Timur dan Bali, ditambah 4 kaum muda dari Distrik Yogyakarta dan Banyumas, mengikuti beragam permainan dalam kelompok. Rasul dan para pendampingnya, yakni Uskup Samuel Handoyo Tansatikno, Uskup Triyanto dan Oudste Distrik Ignatius Susiyanto pun turut serta saat menciptakan dan meneriakkan yel-yel kelompok.

Pada malam harinya, Oudste Distrik Susiyanto memberikan

materi “Perubahan yang positif” yang salah satunya memiliki poin agar kaum muda Kerasulan Baru dapat melakukan perubahan kecil yang positif setiap hari dan menjadi pemenang pada setiap hari.

Hari kedua diawali dengan “Saat Teduh” dimana kaum muda diberi motivasi untuk rajin berperan serta dalam kegiatan gereja. Selanjutnya, para peserta mengikuti permainan-permainan di pos-pos yang sudah disiapkan seperti “pertahankan api



- 1| Foto bersama para peserta Hari Kaum Muda Jawa Timur dan Bali di Wisma Talitakum, Batu, Malang, Jawa Timur
- 2,3,4,5| Games “di balik angka Alkitab”, “pertahankan api harapanmu”, “air kehidupan” dan “tolong saya”
- 6| Salah satu penampilan pertunjukan bakat para peserta
- 7| Rasul Edy pada mezbah
- 8| Rasul Edy memberikan berkat pernikahan perak kepada penghantar sidang jemaat Malang dan istri
- 9| Perform gabungan Kaum Muda Distrik Jawa Timur dan Bali

harapanmu”, “air kehidupan”, dan “tolong saya”. Pada malam harinya para peserta menampilkan pertunjukan bakat dari masing-masing sidang jemaat dan dilanjutkan dengan acara renungan oleh Uskup Samuel. Uskup menggoreskan ke dalam hati para peserta mengenai kasih ayah dan ibu dan menggugah mereka untuk berusaha membalas kasih mereka. Sebelum menutup hari, para peserta bersama-sama menerbangkan lam-pion sebagai simbol melepas segala perkara yang buruk dan berkomitmen untuk mengubahnya menjadi lebih baik.

Kebaktian dan Pernikahan Perak

Pada hari ketiga, Minggu 5 Juni 2016. Rasul Edy Isnugroho memimpin kebaktian yang dihadiri oleh para peserta, panitia dan saudara-saudari dari sidang jemaat Malang, Surabaya dan Jombang. Dengan nas dari Yoh. 15:1,2, Rasul Edy dan para pemangku jawatan yang membantu melayani menekankan inti kebaktian bahwa kita dipanggil untuk menghasilkan buah.

Dalam kebaktian yang dihadiri oleh 261 jiwa tersebut, Penghantar sidang jemaat Malang, Priester Budi Hariyono dan istrinya, Ibu Ominarni, menerima Berkat Pernikahan Perak. Setelah kebaktian, dibawakan beberapa lagu pujian oleh anak-anak sekolah minggu dan penampilan gabungan dari kaum muda Distrik Jawa Timur dan Bali.

phkmjib

Rasul Edy di Lampung dan Papua



Foto-foto: Truus Joko Prayitno (Lampung)

Didampingi oleh Rasul Samuel Hadiwidagdo, Rasul Fred Wolf (Thailand) dan Rasul Siegfried Catan (Filipina), Rasul Edy Isnugroho melayani anak-anak Allah di Lampung pada tanggal 6–13 Maret 2016. Rasul Edy, Rasul Wolf dan Rasul Catan memimpin 9 kebaktian secara bergantian termasuk Kebaktian Istimewa, kebaktian pemangku jawatan dan istri, dan kebaktian kaum muda.

Sekitar sebulan kemudian, Rasul Edy melayani anak-anak Allah di Papua dari tanggal 8 sampai 17 April 2016. Dengan didampingi oleh Uskup Dwi Sulisty Utomo dan Oudste Distrik Jonathan, ia melayani delapan kebaktian dan dua pertemuan pemangku jawatan, di mana satu di antaranya beserta para istri. Beberapa poin seperti panggilan dan pilihan Allah, ambil bagian dengan penuh kepatutan dalam Perjamuan Kudus dan jasa kurban Yesus menjadi inti pesan kebaktian.

tjp, dsu



Foto: Dwi Sulisty Utomo (Papua)

Purna tugas karyawan Kantor Pusat



Foto: Aresip

Bapak Eddy Sonjaya dilahirkan pada 6 Juni 1951. Beliau menjadi karyawan Kantor Pusat Gereja Kerasulan Baru Indonesia sejak 4 September 1986 dan kepadanya dipercayakan tugas-tugas di bagian umum. Setelah genap berusia 65 tahun, beliau akan memasuki masa

purna tugasnya. Seremoni pelepasan Bapak Eddy dilakukan di Kantor Pusat GKBI yang ada di Bandung tepat pada hari ulang tahunnya tahun ini. Pada kesempatan ini, pemimpin kantor mewakili Badan Pengurus Gereja menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Eddy atas pengabdianya selama kurun waktu 30 tahun di Kantor Pusat GKBI.

red

1 Hari Anak DKI Timur dan Banten

Pada bulan Juni 2016, anak-anak dari dua distrik yang berbeda mengalami hari sukacita khusus bagi mereka, yakni Hari Anak. Namun, hal yang sama boleh mereka alami, bahwa hujan yang turun pada saat acara tidak menghalangi mereka untuk belajar dan bersukacita.



1



2



3



4



5

“Menang Bersama Kristus”

Sebanyak total 336 peserta yang terdiri dari anak-anak pra-sekolah minggu, sekolah minggu, sekolah agama, para pendamping, panitia dan pemangku jawatan mengikuti acara Hari Anak DKI Timur pada 18 Juni 2016. Oudste Distrik Ignatius Susiyanto membuka acara dengan doa dan pelepasan *confetti*.

Sejak pagi, hujan cukup deras mengguyur lokasi acara, namun panitia sudah menyiapkan drama jenaka yang mengambil tema keseharian dengan tema “Menang Bersama Kristus”, sehingga para peserta dapat tetap bersemangat sambil berteduh di bawah tenda besar. Musik band yang meriah juga menyemarakkan suasana dengan lagu tema acara.

Dengan menggunakan jas hujan, anak-anak mengikuti berbagai kegiatan seperti mengenal tumbuh-tumbuhan, melukis cacing, mengenal binatang, bercocok tanam dan mengelilingi Kebun Pasir Mukti. Siang hari setelah beristirahat, cuaca berangsur cerah dan permainan-permainan seperti tarik tambang, gebuk bantal, dan balap karung dapat diikuti anak-anak.

Menjelang penutupan acara, sebuah drama kembali disajikan, yang berisi rangkuman dari tema dan acara Hari Anak ini de-

- 1| Permainan gebuk bantal
- 2| Melukis cacing
- 3| Dengan menggunakan jas hujan anak-anak masih bersemangat mengikuti kegiatan
- 4| Permainan tarik tambang
- 5| Sajian drama yang menghadirkan tokoh Captain America

ngan menghadirkan tokoh komik Captain America. rdw

Kemah Rohani di Tangerang Kota

Sebuah kegiatan Hari Anak bertajuk “Kemah Rohani” diselenggarakan pada Jumat dan Sabtu, 17-18 Juni 2016 di gereja Tangerang Kota. Acara yang dibuka oleh Evangelist Anton Sugi ini diikuti oleh 58 peserta yang terdiri dari murid-murid sekolah minggu dan sekolah agama, yang didampingi oleh para tenaga pengajar dan pemangku jawatan.

Dalam dua hari acara tersebut, anak-anak belajar mengenal Alkitab, di antaranya cara membaca Alkitab yang benar, Alkitab sebagai pedoman dalam hidup dan beberapa tema seperti doa, kerukunan dan pengendalian diri kepada Tuhan. Walaupun hujan terus mengguyur selama dua hari ini, anak-anak tetap bersukacita mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai. rw



6



7



8



9



10



11



12

- 6] Evangelist Anton Sugiri membuka acara Kemah Rohani di gereja Tangerang Kota
- 7] Anak-anak belajar membaca Alkitab dengan benar
- 8] Kesukaan anak-anak dalam mengikuti kegiatan di dalam ruangan kegiatan
- 9] Foto bersama peserta kegiatan Kemah Rohani di Tangerang Kota
- 10] Keseriusan anak dalam menyimak paparan tentang LAI
- 11] Anak-anak melihat proses percetakan Alkitab dari dekat
- 12] Peserta melihat proses pembuatan Alkitab

lihat dokumentasi sejarah terbentuknya LAI sambil santai bermain *games*. Sesi kedua diisi dengan aktivitas keliling ke perpustakaan, museum dan toko buku di LAI Salemba. Di sana mereka melihat berbagai replika benda-benda yang ada di dalam Alkitab, seperti kecap Daud, ketapel, tongkat dan berbagai tanaman dan buah-buahan yang disebutkan di dalam Alkitab.

“Ayo Rajin Membaca Alkitab”

Satu minggu kemudian, pada 24 Juni 2016, dengan lingkup yang lebih luas, yakni Distrik Banten, sebanyak 170 peserta yang terdiri dari anak-anak, para pendamping dan panitia mengikuti Hari Anak dengan konsep tur studi ke Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) di Salemba dan Percetakan Alkitab LAI di Bogor.

Pada sesi pertama acara, anak-anak mendengarkan dan me-

Setelah itu, rombongan berangkat menuju Percetakan Alkitab LAI di Bogor. Dalam kelompok-kelompok yang sudah dibagi di Salemba, anak-anak diajak keliling melihat proses percetakan Alkitab, dari mulai pemilihan bahan baku sampai dengan proses pengepakan. Kemudian, rombongan menuju ke gereja Ci-luar (Bogor) untuk istirahat dan beramah tamah dengan Evangelist Distrik Sudi Sriwalyo.

ns

Perayaan tiga hari raya Kristen

Foto: Damono (Tangsel)



Kematian, kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus adalah peristiwa-peristiwa penting di dalam rencana keselamatan Allah. Sidang jemaat Tangerang Selatan merayakan Jumat Agung bersama Rasul Distrik Urs Hebeisen yang melayani di sana pada 25 Maret 2016. Dengan nas dari Mat. 27:27–29, Rasul Distrik menjelaskan bahwa peristiwa kematian Yesus Kristus kelihatannya membuat seolah-olah kejahatan telah menang, namun kenyataannya adalah, situasi kerendahan-Nya menyatakan keagungan Yesus Kristus yang adalah Raja yang sejati.

Sementara itu, pada hari raya Paskah, Uskup Dwi Sulistyoto Utomo melayani saudara-saudari di sidang jemaat Patimuan, Distrik Banyumas Barat pada 27 Maret 2016. Uskup menegaskan inti kebaktian yang didasari dengan nas dari Mat. 1:27 itu dengan kalimat: “Kristus hidup, kita hidup, Kristus menang, kita pun menang”.

Sedangkan di Tangerang Tigaraksa, anak-anak merayakan Paskah dengan kegiatan *outbond* di Kampong Kalapa, Balaraja. Dengan tema “Kemandirian dan Kebersamaan”, sebanyak 30 peserta mengikuti berbagai kegiatan seperti menanam padi, memandikan kerbau dan *flying fox*.



Foto: Dawud Prasetyo (Tigaraksa)

Pada hari Kenaikan Tuhan Yesus ke surga, Kamis, 5 Mei 2016 Rasul Distrik Urs Hebeisen memimpin kebaktian yang dihadiri oleh 557 jiwa dengan dasar nas dari Kis. 1:10,11. Seusai kebaktian,

kaum muda dari Distrik Surakarta menampilkan sebuah drama musikal berjudul “Bangkit dari Keterpurukan. dar, yyk, dp, tsw

Foto: Thomas Sigit Wijayanto (Surakarta)



Dua sidang jemaat berulang tahun



Foto: Rita Rustiana

Sidang jemaat Kayen di Daerah Istimewa Yogyakarta merayakan ulang tahunnya yang ke-80 dengan menyelenggarakan puji nyanyi bertema “Menjadi Satu Dalam Kristus” pada 14 Mei 2016. Sebanyak 15 lagu yang telah diaransemen dengan mengolaborasikan paduan suara, angklung dan orkestra ditampilkan. Sidang jemaat Kayen saat ini dirawat oleh Priester Elly sebagai Penghantar dan Evangelist Distrik Remulus Dwijo Maruto. Di Jakarta, sebuah Konser Ucapan Syukur yang bertajuk “Victory with Christ” (Kemenangan bersama Kristus) dilaksanakan dalam rangka memperingati hari ulang tahun sidang jemaat Nusantara. Rasul Distrik Urs Hebeisen, Rasul Edy Isnugroho dan Rasul Samuel Hadiwidagdo turut menghadiri konser yang menampilkan paduan suara, ansambel musik dan paduan suara anak-anak yang memadukan budaya Betawi, tarian dan berbagai alat musik tersebut. Di pertengahan acara, Priester Teguh Rachmadi (Penghantar) memotong tumpeng peringatan ulang tahun dan menyerahkannya kepada Evangelist (t.m.) Sunardi Yakub yang pernah menjadi penghantar di era 90-an. Sebuah kebaktian yang dipimpin Rasul Distrik Hebeisen dengan dasar nas dari 1 Kor. 10:12 pada keesokan harinya menutup peringatan ulang tahun sidang jemaat Nusantara.

pa dan rr, hma



Foto: GKB Nusantara